

**UPAYA PEMBINA EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH
ISLAM (BDI) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
FIQIH WANITA PADA SISWI KELAS X SMA ISLAM
KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Riski Kurniasari
NIM 09110288



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2013**

**UPAYA PEMBINA EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH
ISLAM (BDI) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
FIQIH WANITA PADA SISWI KELAS X SMA ISLAM
KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Riski Kurniasari
NIM 09110288



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA PEMBINA EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM
(BDI) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQIH WANITA
PADA SISWI KELAS X SMA ISLAM KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Riski Kurniasari (09110288)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Juni 2013 dan
dinyatakan

LULUS dengan nilai A

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP: 196510061993032003

: _____

Sekretaris Sidang

Drs. A. Zuhdi, MA

NIP: 196902111995031002

: _____

Pembimbing

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP: 196510061993032003

: _____

Penguji utama

Prof.H.Baharuddin, M.Pd

NIP: 195612311983031032

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H.Nur Ali, M.Pd
NIP: 19654031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL:

**UPAYA PEMBINA EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM
(BDI) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQIH WANITA
PADA SISWI KELAS X SMA ISLAM KEPANJEN**

Oleh:

Riski Kurniasari
NIM 09110288

Telah disetujui pada tanggal 21 Mei 2013

Oleh Dosen Pembimbing:

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP. 196510061993032003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI

NIP. 196512051994031003

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah atas petunjuk-Mu dan pertolongan-Mu tugas akhir ini terselesaikan. Sujud syukurku pada-Mu ya Robb. Karya kecil ini aku persembahkan untuk:

AbaQ tercinta (H. Irfan) dan UmiQ tersayang (HJ. Imaroh) yang tanpa kenal lelah telah memberikan kasih sayang, do'a, motivasi serta dukungan demi keberhasilan puterinya untuk mewujudkan cita-citanya dan mencapai ridha Allah.
Amin Ya Rabbal'Alamin.

Suamiku tersayang (Mas Faisol, SE) dan kakak ku tercinta (Mas David dan Arif) yang telah banyak memberikan semangat dalam meniti jalan panjang kehidupan untuk meraih segala asa hingga aku sampai pada gerbang masa depan yang cerah, dengan kalianlah ku lalui hari-hari penuh kasih dan sayang dari keluarga

Seluruh Guru-guru ku serta Dosen-Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terutama Dosen pembimbing ku Ibu Dr. Hj. Sutiah. M.Pd yang telah memberiku ilmu sebagai bekal dalam melakukan pengkajian ini

Sahabat-sahabatku khususnya sahabat ku di Mabna Khodijah kamar 30 (Ibuk, budhe, nenek, dek fais, bintis, fia dan lutvi). Aku sadar kalian telah menjadi tempat belajarku, saling berbagi pengalaman hidup, saling curhat dan memunculkan banyak inspirasi. Kalian semua sangat berharga dalam hidupku .

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.

Amiin...

HALAMAN MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.AL-Mujadalah: 11)¹

¹ Al-Qur'an Al-Karim, Terjemahan Depag RI, 2007., hlm. 543

Dr. Hj. Sutiah, M.pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 21 Mei 2013

Hal : Skripsi Riski Kurniasari

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Riski Kurniasari

NIM : 09110288

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Upaya Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)
dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita pada Siswi
Kelas X SMA Islam Kepanjen Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Mei 2013

Riski Kurniasari
NIM. 09110288

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang mengajar manusia dengan pena, yang dengan itu Ia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang dengan melalui beliau Allah menghapus gelapnya kebodohan, melenyapkan rambu-rambu keberhalaan dan kesesatan dan mengangkat setinggi-tingginya menara tauhid dan keimanan. Sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan penelitian ini, dapat terwujud atas bantuan dan bimbingan serta partisipasi dari berbagai pihak, maka dari itu penulis menghaturkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia raharjo selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd (Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
3. Dr. H. Moh. Padil, M. PdI (Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
4. Ibu Dr. Hj. Sutiah, M.Pd (Selaku pembimbing skripsi) yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini
5. Bapak H. irfan dan Ibu Hj. imaroh (ayah dan bunda tercinta) yang telah mendidik dengan kasih sayang, memberi semangat, sehingga ananda dapat menyelesaikan studi S1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tak lupa pada mas faisol, SE (Suami _Q tersayang) serta mas david dan arif (kakang_Q tercinta) terima kasih kasih atas dukungan dan kasih sayang kalian
6. Semua guru-guruku, dosen-dosenku UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selama ini memberikan ilmunya padaku untuk kecerahan masa depanku

7. Staf Perpustakaan, BAK, Bag. Keuangan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mencurahkan tenaganya untuk memberikan pelayanan terbaik, sehingga penulis dapat menjalankan studi dengan lancar
8. Drs. H. Musholi Haris (Kepala SMA Islam Kepanjen) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis. Dan seluruh dewan guru, karyawan, dan siswa-siswi yang telah meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini
9. Ibu Romlah, S.Pd.I (selaku Pembina Ekstrakurikuler BDI SMA Islam Kepanjen) dan yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan pada saat pelaksanaan penelitian.
10. Sahabat-sahabatku khususnya sahabat ku di Mabna Khodijah kamar 30 (Ibuk, budhe, nenek, dek fais, bintis, fia dan lutvi). Aku sadar kalian telah menjadi tempat belajarku, saling berbagi pengalaman hidup, saling curhat dan memunculkan banyak inspirasi. Kalian semua sangat berharga dalam hidupku Hanya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang penulis sampaikan dengan harapan semoga budi baik dan amal sholeh mereka dibalas dengan balasan yang lebih baik oleh Alloh SWT, Jazakumullah khoiral Jaza'.

Dalam penulisan skripsi ini, kami menyadari bahwasannya masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu pintu kritik dan saran yang positif dan konstruktif kami buka selebar-lebarnya demi sempurnanya penelitian ini. Akhirnya kami hanya berharap semoga penyusunan penelitian ini banyak bermanfaat bagi kami sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Amin. Ya Robbal Alamin.

Malang, 21 Mei 2013

Penulis

Riski Kurniasari

NIM. 09110288

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = , (dhamma)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 4.1 Data Guru SMA Islam Kepanjen	70
Tabel 4.2 Data Pegawai SMA Islam Kepanjen.....	71
Tabel 4.3 Data Siswa Siswi SMA Islam Kepanjen.....	72
Tabel 4.4 Agenda Kegiatan Badan Dakwah Islamiyah	75
Tabel 4.5 Program Kegiatan Keputrian SMA Islam Kepanjen.....	80
Tabel 4.6 Temuan Penelitian.....	89

Daftar Gambar

Gambar 4.1: Situasi wawancara oleh peneliti kepada Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen.....	80
Gambar 4.2 : Situasi wawancara oleh peneliti kepada Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Islam Kepanjen.....	83
Gambar 4.3 : Suasana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam peningkatan pemahaman fiqih wanita di Musholla SMA Islam Kepanjen.....	84
Gambar 4.4 : Situasi wawancara oleh peneliti kepada salah satu siswi kelas X SMA Islam Kepanjen	88

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	8
H. Sistematika Pembahasan	9

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)	11
1. Pengertian Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam	11
2. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam ..	15
3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam ..	17
B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler BDI.....	20
1. Program Kegiatan Ekstrakurikuler BDI.....	20
2. Metode Dakwah Islam di Sekolah	24
3. Peran Badan Dakwah Islam di Sekolah	25
4. Aktifis Dakwah Islam di Sekolah dan Pemberdayaannya	29
C. Pemahaman Kajian Fiqih Wanita	
1. Pengertian Pemahaman Kajian Fiqih Wanita	34
2. Materi Kajian Fiqih Wanita	36
a) Pengertian Darah Haid	36
b) Usia dan Jangka Waktu Haid	38
c) Perbuatan yang di haramkan Selama Haid dan Nifas	42
d) Cara Bersuci atau Mandi dari Haid.....	46
e) Pengertian dan Batas Waktu Nifas.....	46
f) Pengertian Darah Istihadhah	47
g) Waktu Istihadhah	48
h) Hukum Perempuan yang Mengalami Istihadhah	49

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti.....	52
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Data dan Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Analisis Data.....	60
G. Pengecekan Keabsahan Data	61
H. Tahap-tahap Penelitian	62

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian	64
1. Profil Sekolah.....	64
2. Tujuan Pendidikan, Visi, Misi dan Tujuan SMA Islam Kepanjen.....	65
3. Data Guru, Pegawai dan Siswa SMA Islam Kepanjen	70
4. Fasilitas Sekolah	73
B. Paparan Data Penelitian.....	76
C. Temuan Penelitian	89

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Program Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas X SMA Islam Kepanjen	91
B. Upaya Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam	

(BDI) dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita	
Pada Siswi Kelas X SMA Islam Kepanjen	94
C. Tingkat Keberhasilan Pemahaman Fiqih Wanita	
Pada Siswi Kelas X SMA Islam Kepanjen	97
BAB VI: PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Kurniasari, Riski. 2013. *Upaya Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas X SMA Islam Kepanjen Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

Kata Kunci: Pembina Ekstrakurikuler, Badan Dakwah Islam (BDI), Fiqih Wanita

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan di sekitarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan adalah ekstrakurikuler keagamaan, misalnya ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BDI ini dilakukan di luar jam pelajaran. Dimana dalam kegiatan ini lebih di fokuskan pada pembahasan tentang pemahaman kajian fiqih wanita yang telah diupayakan oleh Pembina Ekstrakurikuler tersebut.

Kajian tentang peningkatan pemahaman fiqih wanita merupakan kajian yang sangat luas. Penelitian ini berfokus pada (1) Program yang dikembangkan pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X SMA Islam Kepanjen Malang (2) Upaya pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X SMA Islam Kepanjen Malang (3) Tingkat keberhasilan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X SMA Islam Kepanjen Malang.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa program pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X SMA Islam Kepanjen Malang dapat teraplikasikan melalui program keputrian, dimana program tersebut dilaksanakan pada hari jum'at jam 11-12 WIB di Musholla Hasyim asy'ari SMA Islam Kepanjen, atau juga di kelas sesuai materi yang akan disampaikan. Dalam program tersebut upaya yang dilakukan oleh pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penggunaan media audio visual, dimana dalam pembelajaran tersebut pemahaman materi serta pendalaman dan pengamatan media audio visual yang telah diterapkan dapat di katakan berhasil, karena siswi kelas X SMA Islam Kepanjen Malang dapat memahami kajian fiqih wanita dengan baik melalui tes lisan yang telah diberikan oleh Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya perubahan sikap dan akhlaq yang telah dirasakan oleh siswi Kelas X SMA Islam Kepanjen Malang.

ABSTRAK

Kurniasari, Riski. 2013. *The Effort of Extracurricular Advisor of Badan Dakwah Islam (BDI) in Enhancing Women Fiqih Understanding towards the Female Students of Grade X in Islamic Senior High School Kepanjen Malang*. Thesis. Islamic Education Department. Education Science and Teaching Faculty. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor: Dr. Hj. Sutiah, MPd

Keywords: Extracurricular Advisor, Badan Dakwah Islam (BDI), Women Fiqih.

Extracurricular is a kind of activities which is aimed to develop the particular aspects found within the running curriculum. On how to implement the sciences that are studied in the classes to the reality is involved in the aims why conducting these activities. The way to implement should for sure be in line with the necessity and environment of the students.

Extracurricular activity in this research is spiritual activity which is Badan Dakwah Islam (BDI). The activity is out of the teaching and learning hours. It concerns in enhancing women fiqih understanding which is prepared by the extracurricular advisor.

This research focuses on (1) the programs developed by the extracurricular advisor of Badan Dakwah Islam (BDI) to enhance women fiqih understanding of grade X female students in Islamic Senior High School Kepanjen Malang (2) the effort of extracurricular advisor of Badan Dakwah Islam (BDI) in enhancing women fiqih understanding towards the female students of grade X in Islamic Senior High School Kepanjen Malang (3) the degree of understanding ability of women fiqih in grade X of Islamic Senior High School Kepanjen Malang.

Data collection methods employed by this research are observation, interviews, and documentation. To analyze the data, the researcher utilizes descriptive qualitative analysis. It means that the researcher describes data based on the phenomena in reality.

The result of this study shows that the effort of extracurricular advisor of Badan Dakwah Islam (BDI) in enhancing women fiqih understanding towards the female students of grade X in Islamic Senior High School Kepanjen Malang is applied through *keputrian* program. The program is conducted in hasyim asyari mosque Islamic senior high school kepanjen on Friday at 11-12 WIB, but sometimes it is held in classes based on matter at that time. The efforts of extracurricular advisor in this program are expository, discussion, asking and answering, and the use of audio visual devices. As a final point, the efforts are implemented successfully since the female students of grade X in Islamic Senior High School Kepanjen Malang are able to understand women fiqih matter. The indicator of this success is the ability of female students in answering the oral test conducted by the extracurricular advisor. Moreover, those students can implement the lesson in the real life. The proof is that the female students of grade X in Islamic Senior High School Kepanjen Malang feel that they have changed their behavior and akhlaq which is in line with the matter on women fiqih lesson.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam menjadi landasan penting dalam menata kehidupan umat muslim yang lebih baik. Sebab dengan adanya pendidikan agama Islam, manusia dapat menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu sering dikatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Dalam proses dunia pendidikan, dikenal dengan adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.² Kegiatan kurikuler biasanya dilakukan di dalam ruangan atau kelas sedangkan kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif peserta didik sendiri dalam pelaksanaannya yang bertujuan untuk pengembangan diri peserta didik khususnya dalam hal keagamaan. Dan kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga terjadi

¹ Abdul majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130

² Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 2005) hlm. 3

proses *conseling* (bimbingan dan pembinaan) dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh peserta didik.³

Siswa yang duduk dibangku SMA juga membutuhkan peningkatan kepribadian yang mana kegiatan ini dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu kepribadian yang matang (*kaffah*) merupakan tujuan utama kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan disini adalah ekstrakurikuler keagamaan, misalnya ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dilakukan di luar jam pelajaran. Dimana dalam kegiatan ini lebih di fokuskan pada pembahasan tentang pemahaman kajian fiqih wanita.

Banyaknya permasalahan yang dihadapi remaja salah satunya yaitu tentang perkembangan fisik yang mulai berubah. Akan tetapi ada faktor yang bisa mempengaruhi seorang remaja khususnya remaja perempuan yaitu keluarga, lingkungan dan masyarakat. Hal inilah yang nantinya akan membentuk kepribadian seorang remaja.

Diantara ombak fitnah yang sangat besar adalah fitnah wanita, di mana musuh-musuh Islam menginginkan agar para wanita muslimah keluar dari rasa malunya dan kesucian kehormatannya. Mereka senantiasa berusaha untuk menjauhkan wanita muslimah dari ajaran Nabi Muhammad Saw dengan menjadikan mereka bodoh terhadap masalah agama.

³ *Ibid*, hlm. 4-5

Betapa pentingnya pengetahuan agama, terutama masalah fiqih wanita ini, karena pada dasarnya masalah fiqih wanita ini merupakan suatu kebutuhan yang harus di pahami oleh seorang wanita untuk mengaitkannya dengan ketentuan-ketentuan yang telah di syari'atkan kepada wanita khususnya pada masalah hadast besar (haidh, istihadhah, dan nifas,), dimana manfaat dalam mengkaji materi yang berkenaan dengan hadast besar ini selain di lihat dari segi keagamaan yang memang benar-benar harus mengerti ketentuan hukumnya, pada segi medis pun ada kaitannya dengan kesehatan reproduksi wanita. Sebagaimana yang dinyatakan Syaikh Ibrahim Al-Bajuri Dalam kitab karangannya ialah:

“Bahwa hukumnya wajib bagi seorang wanita akan mengkaji sesuatu yang dibutuhkan dari hukum-hukum haid, nifas dan istihadhah. Apabila suaminya pintar, maka wajib mengajar istrinya, dan apabila suaminya tidak pintar, maka boleh, bahkan wajib bagi istrinya keluar dari rumahnya untuk keperluan bertanya kepada ulama. Dan hukumnya haram bagi suami yang melarang istrinya keluar dari rumahnya untuk keperluan itu, kecuali suaminya akan bertanya kepada ulama, kemudian mengajarkan hukum-hukum itu kepada istrinya.” (Hasyiyah Al-Bajuri: 1/1134).

Kajian fiqih wanita merupakan salah satu program yang telah dikembangkan oleh Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada siswi SMA Islam Kepanjen. Di samping itu kegiatan semacam ini merupakan salah satu pembinaan spiritual bagi siswi khususnya dalam bidang pembelajaran fiqih terutama fiqih wanita.

Seiring dengan berjalannya era globalisasi masih banyak di kalangan peserta didik khususnya pada usia Sekolah Menengah Atas (SMA) yang masih

belum begitu memahami akan pentingnya permasalahan tentang kewanitaan. Oleh karena itu SMA Islam Kepanjen merupakan salah satu sekolah yang mewajibkan seluruh siswi kelas X untuk mengikuti program yang telah di kembangkan oleh Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yaitu program keputrian yang di laksanakan pada hari jum'at antara jam 11-12 siang di musholla "hasyim asy'ari" dan kadang juga di laksanakan di dalam kelas, sedangkan yang mendasari sekolahan tersebut mewajibkan program keputrian antara lain: siswa SMA Islam Kepanjen telah di dominasi oleh siswi putri, siswi SMA Islam Kepanjen berasal dari lembaga yang beragam sehingga karakter yang di milikinya berbeda, dalam hukum islam perempuan juga lebih memiliki ketentuan-ketentuan yang telah di syari'atkan oleh islam dari pada laki-laki, misalnya yang berkaitan dengan masalah kewanitaan, selain itu pada usia SMA terdapat masa peralihan dari SMP ke SMA, sehingga disinalah program keputrian memang benar-benar penting untuk di kaji.

Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam sangat berupaya dalam meningkatkan pemahaman tentang fiqih wanita pada siswi SMA Islam Kepanjen. Oleh karena itu menurut peneliti, penelitian ini sangat penting atau bermanfaat. Dimana, dalam penelitian ini akan dipaparkan secara jelas tentang pemahaman fiqih wanita di SMA Islam Kepanjen.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hal tersebut, sehingga penelitian ini mengambil judul tentang UPAYA PEMBINA EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM (BDI) DALAM MENINGKATKAN

PEMAHAMAN FIQIH WANITA PADA SISWI KELAS X SMA ISLAM KEPANJEN.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja program yang dikembangkan Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X SMA Islam Kepanjen?
2. Bagaimana upaya Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X SMA Islam Kepanjen?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X SMA Islam Kepanjen ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja program yang dikembangkan Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X SMA Islam Kepanjen.
2. Untuk mengetahui upaya Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X SMA Islam Kepanjen.

3. Untuk mendeskripsikan tingkat keberhasilan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X SMA Islam Kepanjen.

D. Kegunaan Penelitian

Berlandaskan fokus penelitian di atas, maka manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritik

- a. Melengkapi keilmuan dalam bidang pembelajaran fiqih terutama dari segi fiqih wanita
- b. Memperbaharui wawasan pembelajaran fiqih wanita di kegiatan ekstra kurikuler pada lembaga pendidikan Islam

2. Manfaat praktis

- a. Menjadi rancangan perumusan dalam pemahaman fiqih wanita di lembaga pendidikan Islam
- b. Menjadi acuan pelaksanaan dalam pemahaman fiqih wanita di lembaga pendidikan Islam terutama pada kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam

Sedangkan ditinjau dari kemanfaatan secara individual maupun institusional, penelitian ini mempunyai manfaat:

1. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan untuk menjadikan acuan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler

Badan Dakwah Islam khususnya pada peningkatan pemahaman fiqih wanita.

2. Bagi Lembaga pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan keagamaan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama serta sebagai salah satu pengembangan ilmiah, dan dapat menambah pengetahuan yang lebih mendalam tentang peran ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita khususnya pada siswi kelas X SMA Islam Kepanjen.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk memperjelas persamaan, dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, maka akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Any Inayatulloh, Pembelajaran Fiqih Wanita untuk Meningkatkan Kecakapan Personal dalam Memelihara Kesehatan Reproduksi Wanita (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Rosyid Ngumpak Dalem Dander Bojonegoro), 2012	✓ Fokus penelitian pada Pembelajaran fiqih wanita	✓ Lokasi penelitian dilaksanakan pada pondok pesantren ✓ Tahun penelitian pada 2012

F. Ruang Lingkup Penelitian

Kajian tentang peningkatan pemahaman fiqih wanita merupakan kajian yang sangat luas. Oleh karena itu pembahasan dalam penelitian ini perlu dibatasi agar tetap fokus pada rumusan masalah. Batasan-batasan tersebut meliputi:

1. Ruang lingkup penelitian ini berfokus kepada upaya pelaksanaan program peningkatan pemahaman fiqih wanita yang telah di upayakan oleh Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)
2. Pembatasan kajian fiqih wanita dalam penelitian ini yaitu pada materi hadast besar yang meliputi darah haidh, darah istihadhah, dan darah nifas
3. Target keberhasilan dalam penelitian ini diharapkan siswi kelas X SMA Islam Kepanjen dapat mengaplikasikan kajian fiqih wanita dalam kehidupan sehari-hari

G. Definisi Operasional

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah dan bukan merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dari kurikulum.

2. Badan Dakwah Islam (BDI)

Badan dakwah Islam (BDI) merupakan organisasi di bawah naungan OSIS yang mana di dalamnya juga terdapat beberapa kegiatan ekstra keagamaan yang berperan untuk internalisasi nilai-nilai agama Islam pada siswa di sekolah.

3. Fiqih wanita

Ilmu yang memahami tentang koleksi hukum-hukum syar'i yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci dan berkaitan dengan wanita dalam aspek hukum.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat halaman sampul luar (belum dijilid), halaman judul/halaman sampul dalam, halaman persembahan, halaman motto, halaman nota dinas pembimbing, halaman pernyataan keaslian, kata pengantar, halaman transliterasi, daftar table, daftar isi, dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah atau definisi operasional.

BAB II : Kajian Pustaka, yang meliputi: A) Pengertian Ekstrakurikuler, B) Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam, C) Kajian Fiqih Wanita.

BAB III : Metodologi Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap- tahap penelitian.

BAB IV : Berisi tentang hasil laporan penelitian meliputi, A)Deskripsi Obyek Penelitian, B) Paparan Data Penelitian.

BAB V : Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian, meliputi: Upaya Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas X SMA Islam Kepanjen.

BAB VI : Bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)

1. Pengertian Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu: kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.¹ Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikulum.

Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut istilah, dapat kita ketahui dari definisi-definisi yang telah ada. Dewa Ketut Sukardi mengatakan: “Bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya”.²

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.223

² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), hlm 243

potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.³

Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam dalam buku Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya.⁴ Begitu juga dengan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), merupakan organisasi di bawah naungan OSIS yang mana di dalamnya berkaitan dengan ekstra keagamaan yang bertujuan untuk menjadikan insan yang beriman, bertakwa, dan mempunyai ilmu pengetahuan.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada

³ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 9

⁴ *Ibid.*

pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara aktif menyusun sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler termasuk bagian dari komponen pengembangan diri dalam struktur kurikulum tingkat SD, SMP dan SMA/SMK. Struktur kurikulum ini terdapat dalam Lampiran Standar Isi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.⁵ Selanjutnya untuk menindaklanjuti struktur kurikulum mengenai komponen pengembangan diri maka disusun pula buku Panduan Pengembangan Diri. Dalam buku tersebut dinyatakan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan. Komponen pengembangan diri meliputi kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Panduan Pengembangan Diri berisi rambu-rambu, model, dan contoh-contoh yang dapat digunakan dalam pengembangan kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah dalam rangka penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Masing-masing sekolah/madrasah dapat menguraikan lebih lanjut substansi yang ada di dalam panduan ini demi dapat terselenggarakan kurikulum sekolah/madrasah dengan sebaik-baiknya.

Berdasar pada landasan yuridis di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari komponen

⁵ Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi beserta Lampiran Standar Isi

Pengembangan Diri. Komponen Pengembangan Diri lainnya adalah kegiatan pelayanan konseling.

Ruang lingkup Pengembangan Diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik.

Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen:

- a. Pelayanan konseling, meliputi pengembangan:
 - 1) Kehidupan pribadi
 - 2) Kemampuan social
 - 3) Kemampuan belajar
 - 4) Wawasan dan perencanaan karier
- b. Ekstrakurikuler, meliputi kegiatan:
 - 1) Kepramukaan
 - 2) Latihan kepemimpinan, ilmiah remaja, palang merah remaja
 - 3) Seni, olahraga, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan

Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan: a) layanan dan kegiatan pendukung konseling dan b) kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri secara tidak

terprogram dapat dilaksanakan secara a) *Rutin*, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri. b) *Spontan*, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus.

2. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam

Kegiatan ekstrakurikuler agama, atau di sebut juga dengan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang dalam program keagamaan. Program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan Mendiknas nomor 125/U/2002, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.⁶

Menurut Abdul Rachman Saleh, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membina keimanan dan ketaqwaan antara lain adalah:

- a. Pelaksanaan shalat wajib berjamaah dan shalat Jumat.
- b. Pengisian bulan suci ramadhan antara lain acara berbuka puasa bersama,

⁶ Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 217

shalat tarawih, ceramah, dan diskusi dengan topik-topik yang relevan dan menarik.

- c. Pelaksanaan kegiatan zakat fitrah dan pelaksanaan shalat idul fitri.
- d. Pelaksanaan shalat idul adha dan penyembelihan hewan kurban pada bulan dzulhijjah.
- e. Pementasan fragmen dan pagelaran puisi serta musik bernafaskan Islam pada acara kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
- f. Pelaksanaan lomba yang bernafaskan Islam antara lain MTQ, adzan, kaligrafi, menciptakan lagu bernafaskan Islam, paduan suara lagu-lagu yang bernafaskan Islam, dan peragaan busana muslim/muslimah.
- g. Pelaksanaan bazaar yang menyajikan hasil kerajinan kaligrafi, aneka ragam busana muslim/muslimah, buku-buku, dan sebagainya.
- h. Pelaksanaan kegiatan menyatuni anak yatim piatu/fakir miskin, khitanan masal, dan kegiatan bulan dana amal.
- i. Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat.
- j. Pembinaan perpustakaan masjid/mushola dengan koleksi buku-buku, lagu-lagu yang bernafaskan Islam.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diwarnai dengan nilai-nilai-nilai ajaran Islam, misalnya memperhatikan waktu shalat dan mengembangkan suasana pergaulan Islam. Selain itu, dalam ekstrakurikuler keagamaan atau ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) juga memperhatikan masalah kajian fiqih wanita yang membahas tentang hukum-hukum bagi seorang wanita menurut syari'at Islam.

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai bidang pendidikan agama Islam. Pada prinsipnya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang serta mendukung program intrakurikuler maupun program ko-kurikuler. Yang mana tujuan tersebut adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara..

Mengetahui begitu pentingnya tujuan pendidikan agama Islam yang harus dicapai, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan intrakurikuler dan ko-kurikuler saja, maka tujuan pendidikan agama itu sulit untuk mencapai kualitas yang memuaskan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Apalagi materi pendidikan agama itu setelah dipelajari dan dipahami maka perlu sekali untuk diamalkan dalam segala kehidupan.

Dari penjelasan ini, terdapat tujuan yang lebih spesifik lagi mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau di sebut juga dengan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yaitu:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama

dan mampu mengamalkannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik secara verbal dan non verbal.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.

- j. Menumbuhkembangkan kemampuan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.⁷

Oteng Sutrisna menjelaskan hasil-hasil yang diharapkan akan diperoleh siswa yang mengikuti kegiatan di luar sekolah:

a. Hasil-hasil individual

- 1) Menggunakan waktu senggang dengan konstruktif.
- 2) Mengembangkan kepribadian.
- 3) Memperkaya kepribadian.
- 4) Mencapai realisasi diri untuk maksud-maksud baik.
- 5) Mengembangkan inisiatif dan tanggungjawab.
- 6) Belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan-pertemuan.
- 7) Menyediakan kesempatan bagi penilai diri.

b. Hasil-hasil sosial

- 1) Memberikan rekreasi mental dan fisik yang sehat.
- 2) Memperoleh pengalaman dalam bekerja dengan orang lain.
- 3) Mengembangkan tanggungjawab kelompok yang demokratis.
- 4) Belajar mempraktekkan hubungan manusia yang baik.
- 5) Menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid-guru.
- 6) Memupuk hubungan murid-guru yang baik.
- 7) Menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid-guru.
- 8) Meningkatkan hubungan-hubungan sosial.

⁷ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm.10

c. Hasil-hasil sivik dan etis:

- 1) Memupuk ikatan persaudaraan di antara murid-murid tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi dan kesanggupan.
- 2) Membangun minat dan gairah murid terhadap program sekolah.
- 3) Menyediakan sarana dengan mana murid bisa menyumbang kepada kesejahteraan dirinya sendiri.
- 4) Menyediakan kesempatan bagi murid untuk mempelajari dan mempraktekkan keterampilan, nilai, dan sikap yang diakui sebagai tujuan pendidikan kewarganegaraan yang layak.⁸

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler BDI

1. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)

Abdul Rachman Saleh mengemukakan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.⁹

Pelaksanaan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah.

⁸ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 57

⁹ *Ibid.*, hlm. 170

Secara yuridis, pelaksanaan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal-hal sebagai berikut: Bab V pasal 9 ayat 2 Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olah raga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya. Bagian lampiran keputusan mendikans nomor 125/U/2002 tanggal 31 juli 2002:

Liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.¹⁰

Dari definisi di atas, bisa diambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstrakuriler adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau diluar sekolah, dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan

¹⁰ Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 212

memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan. Yang mana ekstrakurikuler ini lebih ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan di luar jam pelajaran kelas. Agar dapat terlaksana secara efektif, ekstrakurikuler ini perlu disiapkan secara matang dan perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan pihak-pihak yang berhubungan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya dan belajar secara lebih dalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan di kelas. Namun demikian, meskipun dalam prakteknya lebih banyak melibatkan inisiatif dan peran peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus mendapatkan perhatian khusus dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak saja manajemen sekolah atau masyarakat, lingkungan dimana madrasah atau sekolah berada, tetapi juga pemerintah yang dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator pendidikan. Dalam hal-hal tertentu, terutama berkaitan dengan aspek pendalaman spiritual dan moral peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga tidak terjadi proses konseling (bimbingan dan pembinaan) dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh peserta didik.¹¹

¹¹ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005) hlm. 4

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) ditempatkan pada kategori usaha untuk memenuhi kebutuhan murid dalam bidang agama. , misalnya dalam ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam terdapat program kajian fiqih wanita yang di khususkan terhadap siswi putri di Sekolah. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan sumbangannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah tersebut. Karena itu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat didalamnya. Jadi, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman pada para siswa. Dalam kerangka itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Untuk mendukung terlaksananya program ekstrakurikuler diperlukan adanya berbagai petunjuk dan pedoman, baik menyangkut materi maupun kegiatannya, dengan harapan agar program ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang digariskan.

Agar pelaksanaan program ekstrakurikuler mencapai hasil baik dalam mendukung program kurikuler maupun dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka perlu diusahakan adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan dan hasil yang diharapkan, peranan dan hambatan-hambatan yang ada selama ini dengan informasi yang jelas diharapkan para Pembina, pendidik, kepala sekolah, guru, siswa,

serta pihak-pihak yang terkait dalam membantu dan melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan.

2. Metode Dakwah Islam di Sekolah

Metode Dakwah Bagi Siswa SMA Menurut Prof. DR. Sofyan S. Willis, M.PD dalam Suci Amalia, ada lima metode dakwah pada remaja, yaitu:

- a. Metode Ceramah, Metode ini menunjukkan keaktifan penceramah, sedangkan murid atau jamaahnya pasif. Keuntungannya dapat memberikan ceramah pada sekelompok besar pendengar. Kekurangannya ialah pendengar pasif dan sulit memahami ceramah secara mendalam dan individual.
- b. Metode Diskusi, Diskusi mengajarkan murid berfikir secara terbuka dan demokratis. Daya kritis dan kreatif tersalur dengan wajar.
- c. Metode Problem Solving, Menekankan pada usaha pemecahan masalah sehingga mengundang murid berfikir kreatif. Metode ini juga berkaitan dengan metode diskusi.
- d. Metode Responsi, Penceramah melengkapi metode dengan tanya-jawab.
- e. Metode Peragaan, Memberikan alat bantu untuk mata dan telinga.¹²

Metode-metode tersebut terdapat dalam program dakwah sekolah. Secara berkala, pelajar diberikan bimbingan dengan ceramah, mendiskusikan berbagai hal, adanya ruang tanya-jawab, upaya pemecahan

¹² Suci Amalia, *Dakwah Sekolah* (<http://www.google.com>, diakses 25 juni 2012, pukul, 10.00 WIB)

masalah masing-masing rekan dan adanya waktu khusus untuk menyalurkan minat positif pelajar dengan berbagai kegiatan yang mengadu keberanian. Tastaqif (ceramah agama) dan ta'lim (pemberian nasehat agama) menjadi agenda rutin dakwah sekolah. Diskusi melalui mentoring sangat efektif dan rihlah (jalan-jalan) serta hiking dalam menyegarkan fisik dan mental dengan melihat kebesaran Sang Pencipta di alam bebas.

3. Peran Badan Dakwah Islam (BDI) di Sekolah

Pada saat ini, para remaja sebagai generasi muda Indonesia sedang menghadapi tantangan globalisasi yang dahsyat di tengah warisan krisis multidimensi bangsa yang parah. Tantangan global tidak saja dalam masalah derasnya infiltrasi budaya asing melalui berbagai media cetak dan elektronik yang sarat membawa nilai-nilai deislamisasi, tetapi juga tantangan persaingan kerja global dan regional, perdagangan bebas melewati batas-batas (borderless) tanpa ada lagi proteksi bagi industri-industri lokal dalam negeri dari serangan produk-produk luar.

Pergantian zaman telah memperlihatkan kepada kita bahwa ada sederet kondisi yang sangat tidak kondusif untuk mengoptimalkan peran remaja/pemuda sebagai basis penggerak perubahan. Kondisi yang tidak kondusif ini menjadi bagian dari problematika yang harus segera ditangani. Diantara problematika yang terjadi pada saat ini, diantaranya:

a. Valentine's Day

Setiap tanggal 14 Februari hiruk-pikuk remaja duniameggema.

Mereka punya hajat besar dengan merayakan sebuah hari yang dikenal

dengan Valentine's Day (Hari Valentine). Tidak peduli itu di kalangan remaja Kristen Barat, Hindu India, ataupun Muslim Indonesia. Valentine's Day menjadi milik bersama dan setiap orang seakan wajib merayakannya.

b. Musik

Dari sebuah harian ibukota melaporkan bahwa program televisi MTV (Music Television) telah mengalahkan popularitas Soft Drink Coca Coladi mata remaja. Dari syair-syair lagunya, tampilan penyanyi dan penari latarnya yang erotis, sampai dengan iklan-iklannya, program musik ini menawarkan nilai-nilai destruktif (merusak) kepada remaja. Para remaja sangat peduli terhadap lingkungan teman sebaya (peer group) sehingga mereka akan mengikuti sesuatu yang dianggap trend itu.

c. Narkoba

Selain musik, narkoba juga menjadi penyakit remaja yang merusak secara dahsyat. Pada tahun 2000 yang lalu sekitar 70% dari 4 juta pecandu narkoba tercatat sebagai anak usia sekolah, antara 14 hingga 20 tahun.¹³

d. Seks Bebas

Seks pun menjadi lahan empuk untuk menggiurkan remaja. Melalui berbagai media, seks diekspos sebagai daya tarik utama. Saat ini remaja pria Indonesia terus dibombardir dengan rangsangan seks yang disertai

¹³ Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Da'wah Sekolah di Era Baru* (Solo: Era Intermedia, 2002), hlm. 40

pembenaran bahwa seks di masa remaja di luar nikah adalah asyik, mengikuti zaman, normal, serta dilakukan banyak artis dan anak muda kota.

e. Tawuran

Selain seks, tawuran menjadi bagian problematika remaja kita. Dengan alasan yang sepele mereka mudah meluapkan amarah dan emosi. Kejantanan mereka uji di tengah medan tawuran. Senjata tajam dan makian pun menjadi bagian dari kehidupan remaja ini. Demikianlah persoalan besar yang sedang dihadapi generasi muda kita. Masa depan kita sebagai bangsa yang sangat terancamoleh kualitas dan moralitas generasi muda yang sangat mengkhawatirkan. Berangkat dari fenomena di atas, ada satu pekerjaan yang harus segera digarap, yaitu menciptakan perubahan. Perubahan dalam berbagai aspek harus digulirkan segera untuk mengatasi penyakit umat yang telah menunjukkan gejala yang parah ini, perubahan kepribadian menuju kepribadian yang islami hingga islam sebagai minhaaj al hayyah dapat diterapkan, dan perubahan sistem yang menjadi kunci perubahan kepribadiannya.

Menghadapi gejala seperti ini pula, maka Badan Dakwah Islam (BDI) dapat difungsikan. Badan Dakwah Islam (BDI) memiliki peran strategis dalam mengatasi kemelut batin remaja khususnya di sekolah, bila mereka mampu melakukan pendekatan yang tepat. Sebaliknya bila gagal, maka kemungkinan yang terjadi adalah para remaja akan menjauhkan diri dari agama dan melakukan tindakan-tindakan deislamisasi.

Dalam konteks ini tampaknya Badan Dakwah Islam (BDI) yang ada di sekolah perlu merumuskan paradigma baru dalam menjalankan tugas bimbingannya. Setidaknya bimbingan agama bagi para remaja perlu dirumuskan dengan berorientasi pada pendekatan psikologi perkembangan yang serasi dengan karakteristik yang dimiliki remaja. Dengan demikian nilai-nilai ajaran agama tidak lagi hanya terbatas pada informasi ajaran yang bersifat normatif dan hitam putih. Ajaran agama tidak hanya menampilkan dosa dan pahala, atau surga dan neraka, maupun siksa dan ganjaran. Lebih dari itu ajaran agama mampu menampilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan peradaban manusia secara utuh. Didalamnya terkemas aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Pada aspek kognitif nilai-nilai ajaran agama diharapkan dapat mendorong remaja untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal. Sedangkan aspek afektif diharapkan nilai-nilai ajaran agama dapat memperteguh sikap dan perilaku agama. Demikian pula aspek psikomotor diharapkan akan mampu menanamkan keterikatan dan keterampilan lakon agama.

Berangkat dari pendekatan itu, diharapkan para remaja akan melihat bahwa agama bukan hanya lakon ritual semata. Lebih dari itu mereka juga akan ikut disadarkan bahwa ruang lingkup ajaran agama juga mencakup peradaban manusia dan perlindungan dan pemeliharaan terhadap makhluk Tuhan. Nilai-nilai ajaran agama menjadi terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya insani yang dibutuhkan untuk meningkatkan harkat

dan martabat secara individu maupun manusia pada umumnya. Dapat disimpulkan bahwa peran atau urgensi dakwah sekolah diantaranya:

- a. Penyelamatan generasi muda dari dekadensi moral dan pengaruh ideologi destruktif.
- b. Fase pembentukan pemikiran, keyakinan, bakat & ketrampilan yang paling efektif.
- c. Masa yang sangat berkesan
- d. Pemasok SDM yang sholih di berbagai lapisan masyarakat sekaligus.
- e. Penopang utama SDM dakwah kampus sebagai pintu gerbang calon-calon pemimpin di masa depan dan berpengaruh sepanjang hidup.
- f. Sebagai wahana beramal produktif sejak dini.
- g. Intensitas interaksi antar pelaku atau Aktifis Dakwah Sekolah (ADS) Siswa dan obyek dakwah yang tinggi dalam waktu yang relatif lama sehingga dakwah semakin efektif.
- h. Periode emas pengkaderan yang efektif, massal dan strategis.
- i. Ladang dakwah yang diperebutkan berbagai ideologi.

4. Aktifis Da'wah Islam di Sekolah dan Pemberdayaannya

Setiap orang memiliki peluang yang sama untuk melakukan dakwah dengan objek apapun. Begitu juga dengan dakwah sekolah. Namun, karakter dan peran yang diembannya memberikan peluang yang lebih besar pada orang-orang kriteria tertentu sehingga mereka lebih optimal bergerak untuk melaksanakan strategi dan program di dalam aktivitasnya. Pelaku dakwah dalam dakwah sekolah dapat disebut aktifis dakwah

sekolah. Untuk menjadi aktifis dakwah sekolah yang aktif, para pelaku dakwah ini harus menjadi peserta dakwah khusus. Mereka adalah para aktifis dakwah, baik dari kalangan siswa, guru, alumni, non-alumni, maupun siapa saja yang memberikan kontribusinya secara langsung bagi kebaikan dan kelangsungan dakwah di suatu sekolah. Beberapa orang yang dapat menjadi pelaku dakwah islam di sekolah, diantaranya: siswa, guru, kepala sekolah, pembina, LSM (Lembaga Sadaya Masyarakat), ormas pelajar, lembaga Bimbingan Belajar, dan Pemilik atau Pengurus Yayasan Sekolah Swasta.¹⁴

a. Siswa

Dalam dakwah sekolah, selain sebagai objek dakwah, siswa juga dapat berperan sebagai subjek atau pelaku dakwah. Sebagai subjek dakwah siswa memiliki posisi yang sangat strategis karena kedekatan mereka dengan totalitas objek dan medan dakwah di sekolah. Secara kuantitas interaksi, siswa juga memiliki peluang yang lebih besar karena ia tidak dibatasi oleh waktu. Setiap saat mereka ada di lingkungan sekolah. Secara struktural, siswa pun memiliki peluang yang lebih besar karena mereka berada dalam koordinasi sekolah yang langsung berhubungan dengan sekolah.

Dalam melaksanakan aktifitas dakwah untuk berekspresi, baik wadah formal agama (Badan dakwah Islam (BDI)), Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Wadah

¹⁴*Ibid.*, hlm. 121

yang paling strategis untuk berdakwah adalah Badan dakwah Islam (BDI). BDI menjadi badan yang langsung berkompeten terhadap kegiatan-kegiatan agama di sekolah, melalui program-program –baik formal maupun informal- yang dikoodinir oleh pengurusnya. Siswa memainkan peran dengan menduduki posisi sebagai penggerak atau pengurus, baik sebagai pengurus inti maupun staff di dalamnya.

Mengoptimalkan peran Badan dakwah Islam (BDI) ini dapat dimulai dengan mengoptimalkan kemampuan pelakunya. Oleh karena itu, pembekalan-pembekalan untuk penggarapan wadah ini harus dipenuhi, baik oleh siswa sendiri, alumni, maupun pihak lain. Selain semangat berdakwah yang terus ditanamkan pada mereka, kemampuan managerial (pengelolaan) organisasi menjadi penunjang kemampuan operasional program-program dakwah yang akan digulirkan.

Masjid sekolah merupakan wadah besar yang dimiliki siswa untuk menjalankan aktifitas dakwah di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk kelancaran dakwahnya, kerapian pengorganisasian wadah itu harus mendapat perhatian besar. Pengorganisasian dakwah sekolah tentunya amat beragam disesuaikan dengan kebutuhan dan daya dukung masing-masing sekolah. Berikut ini merupakan salah satu model pengorganisasian yang berbasiskan masjid sekolah yang dapat dikembangkan sesuai dengan kreatifitas dan daya dukung setiap sekolah.

b. Guru

Guru memiliki peran yang khas dan penting karena kedudukan dan peranannya yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama. Guru memiliki kemampuan dan peluang yang lebih tinggi dalam berdakwah kepada guru dan birokrasi sekolah yang merupakan medan dakwah struktural dalam dakwah sekolah. Kepada siswa pun guru memiliki posisi yang lebih memungkinkan untuk diterima secara dekat karena secara kuantitatif mereka sering berinteraksi dan posisi memberikan kepercayaan dan penghormatan tersendiri bagi guru.

Guru secara struktural memiliki peluang untuk menjadi pembina Badan Dakwah Islam (BDI) atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Posisi sebagai pembina tentu saja sangat strategis dalam mengarahkan gerak wadah yang dibinanya termasuk siswa penggeraknya. Selain itu guru dapat memainkan peran sebagai pelaku dakwah fardiah (personal) dan pembina bagi siswanya, guru, maupun pihak-pihak lain yang secara struktural sekolah memiliki posisi yang lebih tinggi dari siswa dan alumni sebagai aktifis dakwah di sekolah

Guru dapat melakukan upaya rekrutmen di sekolah melalui kerjasama dengan aktifis dakwah sekolah. Memainkan peran dakwah pun bagi guru memiliki peluang yang kecil karena waktu yang ia miliki di sekolah sudah banyak terpakai untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dan tugas-tugasnya sebagai guru. Maka, seorang guru tetap membutuhkan mitra dalam gerak dakwahnya di sekolah.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah menjadi aktifis dakwah sekolah yang memiliki peran yang sangat strategis. Selain sebagai pelaku dakwah fardiah, seorang kepala sekolah memiliki peluang yang besar karena dialah penyokong utama segenap program dakwah sekolah. Hal ini akan mempercepat proses islamisasi sekolah. Selain itu kekuatan struktural ini juga akan memperlebar pengaruh dakwah ke semua kalangan dan unsur sekolah. Sosok kepala sekolah memberikan dorongan dan dukungan bagi bawahannya.

d. Pembina

Pembina dalam dakwah sekolah ini adalah aktifis dakwah dari kalangan alumni dan non-alumni yang memiliki peran secara khusus untuk mentarbiyah atau membina objek dakwah sekolah dalam dakwah khusus (khashah). Dakwah khashah ini berperan sebagai wahana tarbiyah yang lebih intensif bagi objek dakwah sehingga menghasilkan out-put yang khusus pula, yaitu objek dakwah yang siap melakukandakwah. Pada dasarnya setiap orang memiliki peluang untuk melakukan aktifis dakwah sekolah. Bukan saja siswa, alumni, atau guruyang secara struktural memiliki hubungan dengan sekolah. Lahan dakwah sekolah digarap oleh orang luar yang tidak memiliki hubungan dengan sekolah.

C. Pemahaman Kajian Fiqih Wanita

1. Pengertian Pemahaman Kajian Fiqih Wanita

Partowisastro mengemukakan empat macam pengertian pemahaman, yakni sebagai berikut: (a) pemahaman berarti melihat hubungan yang belum nyata pada pandangan pertama; (b) pemahaman berarti mampu menerangkan atau dapat melukiskan tentang aspek-aspek, tingkatan, sudut pandangan-pandangan yang berbeda; (c) pemahaman berarti memperkembangkan kesadaran akan faktor-faktor yang penting; dan (d) berkemampuan membuat ramalan yang beralasan mengenai tingkah lakunya.¹⁵

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dipahami bahwa pemahaman merupakan kemampuan diri dalam mengerti atau mengetahui dengan benar terhadap sesuatu. Kemampuan memahami ini menjadi bagian penting dalam mengetahui atau mempelajari sesuatu. Belajar dengan mengharapkan sesuatu hasil yang baik, tidak cukup hanya sebatas kemampuan mengetahui. Seseorang memiliki pengetahuan atau mengetahui sesuatu, namun belum pasti ia memahaminya. Tetapi, seseorang yang memiliki pemahaman, sudah tentu ia mengetahuinya. Jadi, pemahaman masih lebih tinggi tingkatannya daripada pengetahuan.

Usman melibatkan pemahaman sebagai bagian dari domain kognitif hasil belajar. Ia menjelaskan bahwa pemahaman mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas

¹⁵ Koestoer Partowisastro, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 22-24

pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah.¹⁶ Selanjutnya, Sudjana membagi pemahaman ke dalam tiga kategori, yakni sebagai berikut: (a) tingkat pertama atau tingkat terendah, yaitu pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya; (b) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok; dan (c) pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, yakni pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.¹⁷

Memperhatikan uraian-uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa pemahaman merupakan salah satu bentuk pernyataan hasil belajar. Pemahaman setingkat lebih tinggi dari pengetahuan atau ingatan, namun pemahaman ini masih tergolong tingkat berpikir rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman diperlukan proses belajar yang baik dan benar. Pemahaman siswa akan dapat berkembang bila proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien. Begitu juga dengan pemahaman kajian fiqih wanita, seorang siswi harus melaksanakan proses belajar

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 35

¹⁷ Nana Sudjana, *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 24

khususnya tentang materi-materi kajian fiqih wanita dengan baik, agar pemahamannya semakin meningkat.

2. Materi Kajian Fiqih wanita

Dalam kajian fiqih wanita ini akan membahas Ilmu yang memahami tentang koleksi hukum-hukum syar'i yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci dan berkaitan dengan wanita dalam aspek hukum. Dan yang akan dibahas disini mengenai macam hadast besar yang meliputi macam-macam darah wanita perspektif fiqih.

Dalam islam dikenal beberapa jenis darah yang keluar dari salah satu alat reproduksi wanita, dalam hal ini ada empat jenis; pertama, darah haid, kedua, darah nifas, Ketiga darah wiladah dan keempat darah istihadhah. Keempat-empatnya akan dijelaskan berikut:

a. Darah Haidh

1) Pengertian Darah Haidh

Darah haid disebutkan dalam al-quran sebagai kotoran, sebagaimana firman Allah dalam surat al -Baqoroh:222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ١٨

Artinya : "Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang

¹⁸ Al-Qur'an Al-Karim, Terjemahan Depag RI, 2007., hlm 36

diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

Haid secara bahasa berarti : Mengalir, sedangkan secara terminologis menurut ahli fiqih adalah darah yang biasa keluar pada seorang wanita, yang mempunyai dampak membolehkan meninggalkan ibadah dan menjadi patokan selesainya iddah bagi wanita yang dicerai.

Haid merupakan sesuatu yang telah di tentukan oleh Allah bagi seluruh wanita, sebagaimana diriwayatkan dalam kitab Al-shahiihain, Rasulullah SAW kepada Aisyah Ra:

إِنَّ هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ

Artinya: "*Sesungguhnya darah haidh merupakan perkara yang ditetapkan oleh Allah SWT kepada semua perempuan keturunan Nabi Adam.*"¹⁹ (HR. Bukhari dan Muslim)

Haid juga bisa disebut menstruasi atau dating bulan adalah keluarnya darah dari rahim (melalui kemaluan wanita dalam keadaan normal, sehat, pada waktu-waktu tertentu, bukan karena luka, sakit atau melahirkan). Darah haid berwarna hitam dan berbau tidak sedap.²⁰

Wanita haid harus mencapai usia baligh yang menandakan bahwa wanita tersebut pantas untuk menikah dan bereproduksi .
Jika seseorang anak lelaki ketika dia baling dikenal dengan

¹⁹ HR.Al-Bukhori (no. 294) dan Muslim (no. 1211).

²⁰ Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Ensiklopedi Fiqih Wanita*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2007) hlm. 105-106

mimpi basah, maka darah bulanan yang keluar dari seorang gadis disebut haid.

Imam Syafi'i dalam kitab al-Umnya mengatakan bahwa darah haid adalah darah kotor sebagaimana sesuai dengan ungkapan yang tersurat dalam surat Al-Baqoroh ayat 222 di atas bahwa darah haid adalah darah kotor yang keluar dari dalam rahim wanita. Imam Syafi'I mengatakan bahwa kotor adalah dalam keadaan tidak suci (ngairu thohir), yang dalam hal ini mengindikasikan tidak bolehnya wanita yang dalam keadaan tidak suci ini (haid) didekati oleh suaminya sampai dia suci (hadast).

Imam Syafi'i mengartikan tidak boleh di dekati berarti tidak bolehnya suami menjima'(menyetubuhi) istrinya (sekitar farji), selain dari farji tersebut boleh di dekati.

2) Usia, dan Jangka Waktu Haid

a) Usia haid

Biasanya seorang wanita tidak mengalami masa haid sebelum masuk usia sembilan tahun, namun tidak ada dalil manapun dari syari'at, dalilnya dari pengalaman dan kebiasaan yang ada. Dimana belum pernah disebutkan bahwa ada seorang wanita yang mengalami haid sebelum usia sembilan tahun. Dari Aisyah dia berkata “jika seorang anak kecil telah sampai sembilan tahun maka dia telah menjadi seorang gadis,

karena dia haid. Ini dikatakan sesuai dengan pengalaman yang dia lihat dan alami". Jika disana terlihat darah dengan sifat-sifat haid, maka bisa dinyatakan bahwa itu adalah darah haid. Sebagaimana sejak saat itu dinyatakan baligh secara hukum dan kini diberlakukan baginya semua hukum haid. Ini adalah pendapat yang masyhur yang berasal dari imam Ahmad dan keterangan imam Ahmad bin Hambal ini bersifat batasan. Pendapat ini adalah pendapat imam Syafi'i juga.

b) Jangka Waktu Haid

Yang dimaksud jangka waktu haid adalah perkiraan zaman dimana seorang wanita pada saat itu di kategorikan haid, dengan kata lain apabila perkiraan tersebut lebih atau kurang dari waktu yang sudah di tentukan maka darah tersebut berarti tidak termasuk pada kategori haid, dan darah haid mempunyai batas permulaan berikut batas akhir.

Sesungguhnya masih sangat beragam pendapat mengenai batas minimal dan maksimal masa haidh, semuanya mengacu kepada kebiasaan yang dialami oleh para wanita haidh.²¹ Hal tersebut karena tidak adanya bukti yang menerangkan batas minimal dan maksimal masa haid. Panjang pendeknya masa haid wanita tergantung keadaan tubuhnya sebagaimana yang telah Allah takdirkan.

²¹ *Ibid.*.hlm. 107

Demikian juga dengan batas maksimal masa haid, tidak ditemukan bukti yang menerangkan batas maksimal tersebut. Hal itu bersifat relative, tergantung kebiasaan wanita yang bersangkutan. Diantara ulama' fiqih ada yang mengatakan batas maksimal masa haid itu tidak lebih dari 10 (sepuluh) hari, ini adalah pendapat Imam Hanafi. Dan ada yang mengatakan, sampai berlangsung selama 15 hari, ini pendapat Imam Syafi'i. Sedangkan Imam Malik mengatakan tidak ada batasan minimal meski di sependapat dengan Syafi'i bahwa paling lama haid adalah 15 hari.²²

Dalam kitab al-Ummnya Imam Syafi'i menjelaskan apabila di hari pertama darah (haid) keluar dan hari kedua tidak keluar lagi maka imam syafi'i mengatakan bahwa wanita tersebut harus menunggu sampai 3 hari, jika dalam waktu tiga hari tersebut darah tidak keluar lagi maka wanita tersebut harus langsung mandi dan segera sholat di tambah dengan mengqodho' (mengganti) sholat selama masa menunggu.

Demikian pula masa suci antara dua kali haid, tidak dapat di tentukan (batas maksimal), meskipun menurut pendapat sebagian ulama', paling sedikit sembilan hari dan ada yang mengatakan tiga belas (13) hari, dan ada pula yang mengatakan lima belas (15) hari. Artinya, bila keluar

²² Muhammad Bagir al-Hasybi, *Fiqih Praktis; Menurut Al-Quran, Assunah, dan Pendapat Para Ulama'* (Cet.V; Bandung: IKAPI, 2002) hlm. 97

darah lagi sebelum berlalunya lima belas hari, maka yang demikian itu tidak lagi disebut darah haid, tetapi darah istihadhoh (darah penyakit). Hal ini adalah pendapat imam syafi'i, beliau membuat kesimpulan setelah mengadakan tanya jawab dengan para wanita kurang lebih seribu orang wanita.

Tanda-tanda berakhirnya darah haid adalah cairan warna putih. Jika cairan warna-warna yang lain sudah hilang, seperti warna merah, kuning, dan keruh, lalu muncul cairan putih. Maka hal tersebut menandakan berakhirnya haid. Dan pada saat itu wanita wajib mandi dan melakukan sholat.

Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa batas seorang wanita mengalami masa haid dilihat dari warna (sifat) dari darah tersebut, sesuai dengan kebiasaan masing-masing, sehingga selebihnya darah yang keluar dikatakan darah haid. Sebagaimana sifat-sifat darah haid akan dijelaskan selanjutnya.

Dapat disimpulkan jika dilihat dari perbedaan pendapat dari imam madzab, batas minimal dan maksimal serta batas suci dari haid yaitu:

- (1) Imam Hambali dan Syafi'I; batas minimal 24 jam dan batas maksimal 15 hari.
- (2) Imam Maliki; batas minimal haid jika dalam masalah ibadah tidak ada batas, meskipun keluarnya hanya satu tetes, jika

dalam hal iddah (masa menunggu) adalah genap 24 jam.

Sedangkan batas maksimalnya adalah 15 hari.

- (3) Imam Hanafi; batas minimal 3 hari dan batas maksimal 10 hari

3) Perbuatan yang Diharamkan Selama Haidh dan Nifas

a) Shalat

Ulama sepakat bahwa perempuan yang sedang haidh dan nifas tidak boleh melaksanakan shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah. Mereka juga sepakat bahwa perempuan yang sedang haidh dan nifas dibebaskan dari kewajiban shalat sehingga mereka tidak wajib menggantinya setelah haidh atau nifas itu berheti.²³

Diriwayatkan dari Abu Sa'id bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda.

أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تَصُمْ فَذَلِكَ مِنْ نُقْصَانِ دِينِهَا .

Artinya: "Bukankah jika perempuan haidh dan nifas, ia tidak shalat dan tidak berpuasa? Itulah kekurangan mereka dalam segi agama."²⁴ (HR Bukhari dan Muslim)

b) Puasa

²³ Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Ensiklopedi Fiqih Wanita*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2007) hlm. 60

²⁴ HR. Al-Bukhori (no.1951), Muslim (no. 80).

Ulama juga sepakat bahwa perempuan yang sedang haidh dan nifas tidak boleh berpuasa. Ia juga harus mengganti puasa Ramadhan yang ditinggalkannya.²⁵ Aisyah berkata.

كَانَ يُصَيِّبُنَا ذَلِكَ (تَعْنِي: الْحَيْضَ) فَتُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّوْمِ وَلَا تُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّلَاةِ .

Artinya: "Ketika kami haidh, kami diperintahkan untuk mengganti puasa, dan tidak diperintahkan untuk mengganti shalat²⁶." (HR Muslim dan Abu Dawud)²⁷

c) Membaca, menyentuh dan membawa al -quran

Sebagaimana sabda Rasul yang diriwayatkan oleh IbnUmar I bnu Hazm;

Artinya: Wanita yang haid dan orang junub tidak boleh membaca sesuatu dari al-quran.

Sebagian ulama' menganggap bahwa hadis diatas adalah bukan hadis shahih. Dan mengatakan bahwa tidak ada hadis shahih dan jelas yang melarang wanita haid menyentuh mushaf Al-Quran, meskipun kebanyakan para ulama' berpendapat bahwa wanita haid tidak boleh menyentuh, membaca dan membawa mushaf. Akan tetapi, dalil-dalil yang mereka sebutkan tidak tepat. Hal ini menurut pendapat Abu Hanifah dan pendapat yang terkenal

²⁵ *Ibid.*, hlm. 61

²⁶ HR. Muslim (no.265) dan Abu Daud (no:63)

²⁷ Abu Malik Kamal, *Fiqih Sunnah Wanita*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 62

dari Asy-Syafi'i Dan Ahmad. Menurut pendapat imam Malik bahwa wanita yang mengalami haid boleh membaca al-qur'an.

d) Berhubungan intim

Menggauli wanita haid pada kemaluannya merupakan hal yang dilarang berdasarkan kesepakatan ulama'. Sebagaimana Allah SWT. Telah mengharamkan hal itu dalam firmanNya;

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ
فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ
فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ
وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ^{٢٨}

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah iu kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

Mujtahid mengatakan bahwa seorang wanita memiliki dua kesucian, salah satunya kesucian yang di ungkapkan oleh Allah SWT. Di dalam firmanNya "hatta yathhurna" (sebelum mereka suci). Maknanya adalah sehingga dia mandi. Maka suami tidak boleh menggaulinya sehingga dia mandi . Sebagaimana ayat diatas (QS.Al-Baqoroh.222)

²⁸ Al-Qur'an Al-Karim, Terjemahan Depag RI, 2007., hlm 36

Lafadh fa'tazilu mengandung arti tidak bolehnya para suami mendekati istri, dalam artian bersetubuh (berjima'). Di tinjau dari segi medis pun ketika suami mengauli istrinya pada waktu haid/menstruasi maka akan mengganggu kesehatan reproduksi seorang wanita.

e) Thawaf

Thawaf juga diharamkan bagi perempuan yang sedang haidh atau nifas secara mutlak berdasarkan kesepakatan para ulama. Dalilnya adalah hadits yang menceritakan bahwa Aisyah mengalami haidh saat melaksanakan ibadah haji. Nabi Muhammad Saw bersabda kepadanya.²⁹

إِفْعَالِي كَمَا يَفْعَلُ الْحَاجُّ غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ حَتَّى تَطْهُرِي .

Artinya: "*Lakukanlah segala hal yang diperbuat oleh orang-orang yang haji kecuali thawaf di Baitullah yang hanya boleh engkau lakukan setelah engkau suci.*"³⁰ (HR Bukhari).

f) Berdiam diri dimasjid kecuali melewatinya

Sebagian ulama' tidak sependapat dengan ulama' lainnya yang mengatakan bahwa wanita haid tidak boleh berdiam diri di masjid, karena belum di temukannya dalil yang shahih dan jelas

²⁹ Abu Malik Kamal, *Fiqih Sunnah Wanita*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 64

³⁰ HR. Al-Bukhori (no.1650).

yang menjelaskan hal tersebut. Namun ada hadis yang menjelaskan akan hal ini, riwayat Imam Muslim yang berbunyi;

Artinya: *Dari Aisyah: Rasulullah bersabda padaku “ambilkan sorbanku di masjid!” lalu saya menjawab “saya sedang haid”, lalu nabi bersabda” darah haidmu tidak ada di tanganmu kan?”*

4) Cara bersuci atau mandi dari haid

Mandi haid sama seperti mandi *junub*, baik dari segi airnya, ia wajib air *muthlak*, dari sucinya, wajib suci badannya, dan tidak ada sesuatu yang mencegah sampainya air ke badan, niat memulai dari kepala, kemudian dari bagian tubuh yang kanan, lalu bagian tubuh yang kiri.³¹

b. Darah Nifas

Darah nifas adalah darah yang keluar setelah melahirkan.³² Sedangkan darah wiladah merupakan darah yang keluar ketika melahirkan.

1) Batas Waktu Nifas, tidak ada batasan spesifik tentang masa dan siklus terpendek nifas. Ulama sepakat bahwa jika seorang perempuan telah suci walaupun belum masuk waktu empat puluh hari, maka ia harus mandi wajib, melaksanakan shalat dan boleh melakukan persetubuhan dengan suaminya. Dan masa terpanjang

³¹ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab*, (Jakarta: Lentera, 2010) hlm. 36

³² Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Ensiklopedi Fiqih Wanita*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2007) hlm. 122

nifas adalah empat puluh hari. Mayoritas ulama berpendapat bahwa jika setelah empat puluh hari darah nifas tetap keluar, maka ia tetap diwajibkan untuk bersuci dan melaksanakan shalat.

- 2) Para ulama sepakat bahwa perbuatan-perbuatan yang diharamkan, dihalkalkan, dimakruhkan, dan disunnahkan bagi perempuan yang mengalami nifas sama seperti bagi perempuan yang mengalami haidh.
- 3) Perbedaan haidh dan nifas terletak pada tidak adanya masa iddah bagi nifas, sebab masa iddah bagi perempuan hamil dianggap selesai dengan terjadinya persalinan.³³

c. Darah Istihadhah

Darah istihadhah adalah keluarnya darah bukan pada waktu sedang haidh atau nifas, atau yang bersambung dengan keduanya. Dia adalah darah yang keluar bukan karena kebiasaan, tabiat juga pembawaan dari mereka. Ia hanyalah penyakit karena terputusnya pembuluh darah, yang mengalir adalah darah berwarna merah. Darah itu tidak akan berhenti kecuaki jika sembuh.³⁴

Perempuan yang sedang mengeluarkan darah istihadhah hukumnya suci dan tidak dilarang untuk melakukan shalat dan puasa sesuai dengan kesepakatan ulama.

1) Waktu Istihadhah

³³ Abu Malik Kamal, *OpCit.*, hlm 67

³⁴ Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Ensiklopedi Fiqih Wanita*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2007) hlm. 123-124

Jika darah istihadhah keluar di luar waktu haidh dan nifas serta bukan merupakan kelanjutan yang bersambung dengan keduanya, maka tidak ada persoalan dalam hal tersebut karena sangat mudah membedakan dan menentukan waktunya.³⁵

- a) Jika perempuan tersebut memiliki siklus dan masa haidh yang teratur, maka ia tinggal menghitung batas akhir kebiasaan haidh, kemudian bersuci dan shalat. Darah yang keluar setelah masa haidh tersebut bisa dikategorikan darah istihadhah, bukan darah haidh.
- b) Jika perempuan tersebut tidak mengetahui siklus dan masa haidhnya, tetapi ia bisa membedakan antara darah haidh dan darah istihadhah, maka ia harus melihat perbedaannya. Jika darah yang keluar bukan lagi darah haidh, maka ia harus bersuci lalu melaksanakan shalat.
- c) Jika sejak awal haidh perempuan tersebut selalu disertai dengan darah istihadhah dan ia tidak bisa membedakan antara kedua darah tersebut, maka ia harus mengikuti kebiasaan haidh kaum perempuan pada umumnya. Jika para perempuan disekitarnya haidh selama, misalnya enam sampai tujuh hari dalam sebulan, maka ia pun harus menetapkan masa haidhnya selama enam sampai tujuh hari. Setelah itu, ia harus bersuci dan kembali

³⁵ Abu Malik Kamal, *OpCit.*, hlm 68

melaksanakan shalat. Sedangkan darah yang keluar setelah enam sampai tujuh hari itu dianggap sebagai darah istihadhah.

- d) Jika perempuan tersebut lupa terhadap masa dan siklus haidhnya serta tidak mampu membedakan antara darah haidh dan darah istihadhah, maka ada beberapa pendapat tentang hal itu di kalangan ulama. Pendapat yang paling kuat adalah memasukkan perempuan ini ke dalam kelompok yang ketiga.

2) Hukum Perempuan yang Mengalami Istihadhah

- a) Karena perempuan yang mengalami istihadhah dikategorikan suci, hal-hal yang diharamkan bagi orang yang sedang haidh tidak berlaku baginya.
- b) Perempuan yang mengalami istihadhah boleh berpuasa, shalat, membaca Al-Qur'an, membawa mushaf, sujud tilawah, sujud syukur, dan perbuatan-perbuatan ibadah lainnya.
- c) Perempuan yang mengalami istihadhah tidak wajib berwudhu setiap hendak mengerjakan shalat karena dalil untuk hal ini sangatlah lemah. Ia hanya diwajibkan berwudhu sesuai dengan kebutuhan ketika akan mengerjakan shalat jika wudhunya batal. Tetapi, ia

dianjurkan untuk berwudhu dan mandi setiap akan mengerjakan shalat.

- d) Perempuan yang mengalami istihadah boleh melakukan persetubuhan dengan suaminya meski darahnya sedang mengalir, selama itu tidak terjadi di masa haidhnya. Ini adalah pendapat mayoritas ulama.
- e) Perempuan yang mengalami istihadah juga diperbolehkan untuk melakukan i'tikaf di masjid.³⁶

³⁶ *Ibid.*, hlm. 69-70

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil oleh penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.¹

Jadi dapat disintesisakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah

¹ Lexy J. Moleong, M. A, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 6

diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data deskriptif dan informasi tentang upaya pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam meningkatkan pemahaman fiqh wanita pada siswi SMA Islam Kepanjen.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian ini bertindak sebagai instrument dan pengumpul data. Ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh peneliti antara lain:

1. Peneliti diharuskan responsive terhadap informan dan keadaan lingkungan di SMA Islam Kepanjen. Untuk itu, peneliti berusaha bertindak interaktif dengan informan dan lingkungan dengan tujuan agar peneliti mampu memahami konteks penelitian yang terjadi di SMA Islam Kepanjen.
2. Peneliti diharuskan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi yang terjadi di SMA Islam Kepanjen. Misalnya, untuk mendapat gambaran lebih dalam mengenai pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) khususnya dalam peningkatan pemahaman fiqh wanita di SMA Islam Kepanjen, peneliti tidak hanya berusaha mewawancarai informan, tetapi juga ikut

mengamati kegiatan pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di sana. Jadi untuk menyesuaikan diri di lokasi penelitian, peneliti dapat melakukan tugas ganda (wawancara disertai dengan observasi) di SMA Islam Kepanjen.

3. Peneliti diharuskan memberikan data dan informasi penelitian secara utuh. Guna menyerap data dan informasi yang utuh, setiap aspek yang terjadi di SMA Islam Kepanjen misalnya, penyusunan program kegiatan pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) khususnya pada peningkatan pemahaman fiqih wanita di SMA Islam Kepanjen.
4. Peneliti diharuskan memperluas pengetahuannya. Sewaktu bekerja mengumpulkan data di lapangan, peneliti dibekali dengan pengetahuan yang telah disusunnya sebagai acuan penelitian. Agar dalam pengumpulan data tersebut semakin kaya, maka peneliti berusaha menambahkan pengetahuannya terutama dalam bidang Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) terutama pada materi fiqih wanita secara terus menerus.
5. Peneliti diharuskan memproses data secepatnya. Data yang diperoleh dari SMA Islam Kepanjen, oleh peneliti diproses dengan cepat, kemudian disusun kembali untuk dijadikan asumsi dalam penelitian. Adanya asumsi tersebut digunakan peneliti untuk mengadakan wawancara dan pengamatan yang lebih mendalam lagi dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini.

6. Peneliti diharuskan memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengkalifikasikan dan mengiktisarkan setiap data penelitian. Hal ini dilakukan bilamana pemberian data yang diberikan informan SMA Islam Kapanjen tiba-tiba berubah, maka secepat itu juga, peneliti harus mengetahuinya dan kemudian berusaha menggali lebih dalam lagi apa yang melatarbelakangi informan tersebut merubah data yang diberikannya. Cara yang dilakukan peneliti mengenai hal itu, antara lain dengan mencoba mencari kejelasan lebih dalam lagi dari informan, mengenai data yang diberikannya, memahami situasi dan kondisi yang terjadi di SMA Islam Kapanjen dan sebagainya. Sedangkan pengiktisaran data dilakukan saat peneliti mengadakan wawancara dengan informan SMA Islam Kapanjen. Terkadang informan memberikan data yang begitu banyak dalam wawancara, sehingga dibutuhkan pengiktisaran terhadap data yang diberikan. Pengiktisaran ini bermanfaat agar peneliti dapat mengecek kembali keabsahan data yang diberikan oleh informan.² Dengan demikian kedudukan peneliti dalam penelitian ini cukup rumit. Dalam penelitian ini, perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, hingga pelapor hasil penelitian, semuanya dikerjakan oleh peneliti. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, peneliti dipandang juga sebagai instrumen atau alat penelitian. Hal ini dikarenakan keterlibatan penuh peneliti dalam proses penelitian ini secara keseluruhan

² *Ibid.*, hlm. 171

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Kepanjen, yang beralamat di Jalan Diponegoro 152 Ardirejo, Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang – Jawa Timur. Dalam Pemilihan lokasi penelitian ini, penulis beradasarkan atas beberapa hal, yaitu: berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman tentang keagamaan terutama pada kegiatan keputrian yang didalamnya dapat meningkatkan pemahaman tentang fiqih kewanitaan di SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang. Di samping itu, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang maju dan berkembang pesat serta memiliki nuansa islami di dalamnya. Walaupun statusnya swasta, akan tetapi sekolah tersebut tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah negeri.

D. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data, yang dimaksud sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data diperoleh.³ Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

³ Prof. Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 114

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Islam Kepanjen. Di SMA Islam Kepanjen khususnya pada ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam terdapat tiga pembina, yaitu pembina secara umum, Pembina 1, dan Pembina 2. Akan tetapi yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu mewawancarai Pembina 2, dimana Pembina 2 merupakan Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yang membina langsung program kajian fiqih wanita, sedangkan ke 2 pembina yang lainnya tidak ada kaitannya dalam membina program kajian fiqih wanita tersebut. Selain Pembina peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen serta siswi SMA Islam Kepanjen untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan pemahaman fiqih wanita di SMA Islam Kepanjen. Sedangkan objek penelitian ini difokuskan kepada materi hadast besar, dengan pertimbangan: pertama, materi hadats besar dianggap memiliki urgensi tertinggi dibandingkan dengan materi fiqih wanita yang lain. Misalnya darah haidh, nifas, wiladah dan istihadhah merupakan persoalan fiqih yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, materi hadats besar juga berkaitan erat dengan persoalan kesehatan reproduksi

wanita. Ketiga, materi hadats besar juga menjadi topik bahasan fiqih wanita yang diminati dan disukai oleh sebagian besar siswa SMA Islam Kepanjen

b. Data Skunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Dalam penelitian ini data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah (data absensi ekstrakurikuler badan dakwah islam dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita, program kegiatan, dan modul materi fiqih wanita) dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode observasi

Observasi adalah “suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis”.⁴ Observasi ini dilakukan dengan terjun langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Pembina Ekstrakurikuler BDI dalam meningkat pemahaman fiqih wanita di SMA Islam Kepanjen dengan melaksanakan program-program yang telah di rencanakan. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini oleh penulis akan di catat dalam pedoman observasi.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm. 225

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan peneliti dengan informan, dapat dikatakan bahwasannya wawancara juga merupakan tehnik pengumpulan data utama.⁵ Hal itu dikarenakan keunggulan wawancara dalam menggali data yang berasal dari informan SMA Islam Kepanjen secara lebih mendalam. Selain itu, agar menghindari suasana kaku, Rahardjo menyarankan, agar wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara spontan, yakni tidak melalui suatu perjanjian waktu dan tempat terlebih dahulu dengan informan. Dengan ini peneliti selalu berupaya memanfaatkan kesempatan dan tempat-tempat yang paling tepat untuk melakukan wawancara.⁶ Oleh karenanya, pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diajukan kepada informan bersifat tidak terstruktur, artinya pertanyaan yang diajukan kepada informan cenderung bersifat longgar yaitu berupa topik dan biasanya tanpa pilihan jawaban. Kondisi ini menyebabkan variasi data yang didapat dari informan mungkin akan sangat beragam.

Informan-informan kunci menjadi faktor penentu dalam keberhasilan penelitian ini. Oleh karena itu, informan tak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti tetapi juga bisa

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 217

⁶ Mudjia Rahardjo, *Desain dan Contoh Penelitian Rahardjo*, www.mudjiahardjo.com. Diakses tanggal 10 Maret 2013jam 08.30 WIB

memberi saran tentang sumber-sumber bukti lain yang mendukung serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan teknik pengumpulan data utama dan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi rekaman peristiwa tersebut.⁸

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁹ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan:

- 1) Profil SMA Islam Kepanjen;
- 2) Data tentang Guru, Karyawan, dan Siswa;
- 3) Data program tertulis mengenai kajian fiqih wanita
- 4) Data penilaian program kajian fiqih wanita di SMA Islam Kepanjen

⁷ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Terj: M. Djauhi Mudzakir, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006) hlm. 109

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007, hlm. 143

⁹ Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: C.V Ilmu,1975), hlm. 64

F. Analisis Data

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis data sebagaimana yang digunakan oleh Meles dan Huberman¹⁰, meliputi:

1. Reduksi data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Data penelitian yang diperoleh dari sumber data yang terkait dengan peningkatan pemahaman fiqih wanita di SMA Islam Kepanjen, oleh peneliti akan dipilah-pilah, mana yang dibuang, dan mana yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data.

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif serta dapat pula dalam bentuk matriks.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan seperti data mengenai perencanaan, pelaksanaan program Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita di

¹⁰ Mathews B. Milles dan A. Micael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm.15-16

SMA Islam Kepanjen, maka peneliti mencoba dan berusaha mencari makna dari data tersebut kemudian mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus (dokumen terkait), hasil wawancara dan observasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Persistent Observation (ketekunan pengamatan)

Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. Triangulasi

Yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹¹

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Demikian halnya dengan penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen

¹¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 372

- 2) Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Islam Kepanjen
 - 3) Wawancara dengan siswi SMA Islam Kepanjen
 - 4) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
 - 5) Menelaah teori-teori yang relevan.
- b. Mengidentifikasi data
- Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- c. Tahap Akhir Penelitian
- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
 - 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Lingkungan Sekolah.

SMA Islam Kepanjen terletak di tengah Kabupaten Malang yang sedang tumbuh menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Malang serta cenderung menjadi daerah industri.

b. Identitas Sekolah

Nama	: SMA Islam Kepanjen
Nomor Statistik Sekolah	: 302051821062
Nomor Induk Sekolah	: 026043
Alamat	: Jl. Diponegoro 152 Telp. (0341) 395840
Kelurahan	: Ardirejo
Kecamatan	: Kepanjen
Kabupaten	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Sekolah berdiri	: 1985
Status	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Akreditasi Lama	: Diakui
Akreditasi Baru	: A

c. Nama Yayasan Penyelenggara : YPI “HASYIM ASY’ARI“

Alamat : Jl. RAYA PENARUKAN 1
 Kelurahan : Kepanjen
 Kecamatan : Kepanjen
 Kabupaten : Malang
 Provinsi : Jawa Timur
 Akte Pendirian : No. 8 / 1959 Tanggal : 3 Januari
 1959
 Kelompok Yayasan : “Lembaga Pendidikan Ma’arif“

2. Tujuan Pendidikan, Visi, Misi dan Tujuan SMA Islam Kepanjen

a. Tujuan Pendidikan Menengah Atas

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kompetensi yang tersirat maupun tersurat dalam tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan menengah merupakan

amanah yang harus duwujudkan oleh satuan pendidikan, yaitu kompetensi yang dimiliki para lulusannya. Kompetensi tersebut sesuai dengan Permendiknas No. 23 Tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP), Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP), serta Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SK-MP). Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan kondisi obyektif satuan pendidikan, arah pengembangan SMA Islam Kapanjen dapat dicermati melalui visi, misi dan tujuan sekolah.

b. Visi SMA Islam Kapanjen

BERIMAN, BERTAQWA, BERBUDI PEKERTI, BERBUDAYA,
BERPENGETAHUAN, BERKETERAMPILAN, DAN BERKEPEDULIAN.

Indikator :

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang berkualitas
- 2) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan berkompetitif, beriman dan bertaqwa, serta berbudi luhur.
- 3) Terwujudnya sikap tawadlu terhadap orang yang lebih tua, sesama dan yang lebih muda baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 4) Terwujudnya sikap menghargai budaya sendiri maupun budaya asing.

- 5) Terwujudnya kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Terwujudnya kemampuan menguasai salah satu bidang ketrampilan sesuai dengan perkembangan iptek.
- 7) Terwujudnya optimalisasi tenaga kependidikan yang kompeten, berdedikasi tinggi.

c. Misi SMA Islam Kepanjen

Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar , misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lengkap, relevan dengan kebutuhan, dan berwawasan nasional.
- 2) Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif.
- 3) Mewujudkan peningkatan prestasi lulusan
- 4) Menumbuhkembangkan budaya 3.S (Salam Senyum Sapa) dengan Bapak/ Ibu guru maupun dengan sesama, sehingga tumbuh sikap santun baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
- 5) Menumbuhkan rasa cinta pada budaya sendiri melalui kegiatan apresiasi maupun gelar seni.
- 6) Menumbuhkembangkan budaya karakter bangsa.
- 7) Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (Iptek).

- 8) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 9) Melaksanakan bimbingan karier sehingga siswa mampu mengenal potensi dirinya dan dapat mengembangkan secara optimal.
- 10) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan nyaman.
- 11) Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT.
- 12) Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional.
- 13) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 14) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah.

d. Tujuan SMA Islam Kepanjen

Tujuan sekolah mengacu pada tujuan pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun secara khusus, adalah merupakan terjemahan dari visi dan misi sekolah, maka tujuan SMA Islam Kepanjen adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisa konteks dan mendokumentasikan secara lengkap (Standar Isi)

- 2) Melakukan review kurikulum SMA Islam Kapanjen berdasarkan hasil analisa konteks (Standar Isi)
- 3) Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif sesuai karakteristik mata pelajaran (Standar Penilaian)
- 4) Melaksanakan penilaian hasil belajar oleh pendidik, sekolah dan pemerintah (Standar Penilaian)
- 5) Mewujudkan peningkatan prestasi lulusan
- 6) Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (SKL)
- 7) Menumbuhkan budaya sekolah yang kondusif
- 8) Menumbuhkan budaya yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan menengah (Standar Pengelolaan)
- 9) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa
- 10) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa (SKL)
- 11) Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (SKL)
- 12) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan nyaman (SKL)
- 13) Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT (Standar Sarana)

- 14) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran (Standar Sarana)
- 15) Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional (Standar Ketenagaan)
- 16) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Standar Ketenagaan)
- 17) Mengoptimalkan peran komite sekolah sebagai mitra kerja sekolah (Standar Pengelolaan)
- 18) Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil (Standar Pembiayaan)
- 19) Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stakeholder (Standar Pengelolaan)

Tabel 4.1 Data Guru SMA Islam Kepanjen

No	ID PTK	Nama	Status
1	2714059	Agus Tomi	Guru Pendidikan Jasmani
2	2714010	Ali Afan	Guru PendidikanKewarganegaraan
3	2714057	Anis Farida	Guru Matematika
4	2714062	Arik Erawati	Guru Bahasa Inggris
5	2714060	Bagus Prihandoko	Guru Seni Budaya
6	2714021	Dewi Kartika Ardiyani	Guru Bahasa Jerman
7	2714047	Diah Pinilih	Guru Bimbingan dan Konseling
8	2714043	Didik Sunariyanto	Guru Ekonomi
9	2714018	Dwi Purwahadi	Guru Matematika
10	131849506	Dyah Lussi Praharani	Guru Biologi
11	131693761	Dyah Sawitri	Guru Fisika
12	2714002	Edi Kuncoro	Guru Seni Budaya
13	2714030	Endah Setyowati	Guru Bahasa Inggris
14	2714038	Endik Kuswanto	Guru Bahasa Jerman
15	2714015	Endik Sujatmiko	Guru Bahasa Indonesia
16	2714011	Firman Prayoga	Guru Teknologi Informasi dan

			Komunikasi
17	131900913	Heriyantoyo	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
18	131874359	Imaduddin	Guru Kimia
19	2714034	Irwan Farudy	Guru Sosiologi
20	2714028	Ja'far Sodik	Guru Bahasa Arab
21	2714001	Karnoto	Guru Fiqih
22	130918916	Kusnan	Guru Matematika
23	2714066	M. Asrofi	Guru Fisika
24	2714027	M. Munir	Guru Akidah Akhlak
25	2714014	Maftukhah	Guru Bahasa Indonesia
26	2714031	M. Syafi'i	Guru Pendidikan Jasmani
27	131901873	M. Yasin	Guru Geografi
28	2714039	Muchamad Yusuf	Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi
29	2714013	M. Rosuli	Guru Pendidikan Jasmani
30	2714063	Nurlaili Firdausi	Guru Fisika
31	2714064	Puriningtyas	Guru Bimbingan dan Konseling
32	2714071	Rina Puspa Dewi	Guru Bahasa Inggris
33	2714051	Risang Tunggul Manik	Guru Sejarah
34	2714065	Romlah	Guru Agama
35	2714070	Saiful Amin	Guru Matematika
36	2714026	Siti Mursidah	Guru Biologi
37	131914297	Suhardjito	Guru Bahasa Inggris
38	2714020	Sunaryo	Guru Pendidikan Jasmani
39	2714008	Suprianto	Guru Ekonomi
40	2714016	Surianto	Guru Matematika
41	2714032	Torikul Huda	Guru
42	2714046	Wakidatul Romlah	Guru Bahasa Indonesia
43	2714061	Wasis Tri Atmojo	Guru
44	2714054	Wiwit Nurhayati Ningsih	Guru Kimia
45	2714058	Yuni Setyo Utami	Guru
46	2714023	Zubaidah Nur aini	Guru Antropologi

Tabel 4.2 Data Pegawai SMA Islam Kepanjen

No	ID PTK	Nama	Status
1	2714041	Agus Yuli Setiawan	Pegawai
2	2714069	Ahmad Zulkarnaen	Pegawai
3	2714048	Bambang Husodo	Pegawai
4	2714009	Gatot Priyowiyono	Pegawai

5	2714068	Imam Basori	Pegawai
6	2714017	Kusnadi	Pegawai
7	2714050	M. Khamim Tohari	Pegawai
8	2714067	Mustakim	Pegawai
9	2714006	Siti Mutmainah	Pegawai
10	2714044	Sri Mujaidah	Pegawai
11	2714049	Supriyono	Pegawai
12	2714042	Suryadi Cholik	Pegawai

Tabel 4.3 Data Siswa-Siswi SMA Islam Kepanjen

1. Menurut Kelas

No	Kelas	Rombel	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
				Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	6		79	126	205
2.	XI	6		65	154	219
		1	Bahasa	4	19	23
		3	IPA	31	80	111
		2	IPS	30	55	85
3.	XII	5		54	107	161
		1	Bahasa	8	17	25
		2	IPA	11	57	68
		2	IPS	35	33	68
	Jumlah	17		198	387	585

3. FASILITAS SEKOLAH

a. Sarana dan Prasarana.

1) Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik YPI Hasyim Asy'ari Kapanjen. Luas areal seluruhnya 8000 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 1200 m

Keadaan Tanah Sekolah SMA Islam Kapanjen

Status	: Milik sendiri
Luas tanah	: 8.000 m ²
Luas bangunan	: 1.744 m ²
Pagar	: 1200 m ²

2) Gedung Sekolah.

Bangunan sekolah dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Keadaan Gedung Sekolah SMA Islam Kapanjen.

Luas Bangunan	: 1.744 m ²
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Baik
Ruang TU	: 1 Baik
Ruang Guru	: 1 Baik

Ruang Kelas	: 17	Baik
Ruang Lab. IPA	: 1	Baik
Ruang Lab. Kimia	: 1	Baik
Ruang Lab. Bahasa	: 1	Baik
Ruang Lab. Komputer	: 1	Baik
Ruang Perpustakaan	: 1	Baik
Ruang UKS	: 1	Baik
Mushola	: 1	Baik
Ruang OSIS	: 1	Baik
Lapangan Basket	: 1	Baik
Lapangan Bola Voli	: 2	Baik
Lapangan Sepak Bola	: 1	Baik
Lompat Jauh	: 1	Baik
Kamar Mandi / WC Guru	: 1	Baik
Kamar Mandi / WC Siswa	: 9	Baik

Tabel 4.4 Agenda Kegiatan Badan Dakwah Islamiyah**1. Kegiatan mingguan :**

a. Kegiatan Rutin Hari Jum'at,

Kegiatan	Waktu	Pembina	Peserta
1) Keputrian	Pukul 11.00-12.00	Romlah, S.Pd.I	Siswi Kelas X SMA Islam Kepanjen
2)KajianIlmiah	Pukul 12.30-13.15	Jakfar Shodiq,S.Ag	Anggota BDI, Siswa-Siswi SMA Islam Kepanjen
3) Qiro'ah	Pukul 13.15-14.00	Muhammad Munir, S. Ag	Anggota Qiro'ah SMA Islam Kepanjen
4) Sholawat /Banjari	Pukul 14.00-16.00	a) Saiful Amin,S.Pd b) Bagus Prihandoko, S.Pd.I c) Pembina	Tim Hadrah SMA Islam Kepanjen

2. Kegiatan Bulanan :

Kegiatan	Waktu Kegiatan	Peserta
a) Tadzabur Alam	3 Bulan Sekali	Seluruh Anggota BDI
b) Ziarah Makam Wali	1 Tahun 2 kali	Seluruh Anggota BDI
c) Bakti Sosial	—	Anggota BDI

3. Kegiatan Tahunan :

Kegiatan	Peserta	Jenis Kegiatan
a) Peringatan Isra' Mi'raj	Keluarga Besar SMA Islam Kepanjen	1) Lomba 2) Ceramah
b) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Keluarga Besar SMA Islam Kepanjen	1) Lomba 2) Ceramah
c) Penyelenggaraan Pesantren Ramadhan	Siswa Siswi Kelas X	Menginap di Sekolah, 1) Tadarus Al-Qur'an 2) Sholat Wajib & Tarawih Berjamaah

		3) Sahur & Buka Bersama 4) Motifasi & Ceramah
d) Penyelenggaraan Takjil Gratis	Perkelas Sesuai Jadwal	Membagikan Takjil Gratis Kepada Masyarakat
e) Tarawih Berjamaah	Perkelas Sesuai Jadwal	Pelaksanaan Sholat Tarawih Berjamaah Di Mushola Hasyim Asyi'ari SMA Islam Kapanjen
f) Hari Raya Kurban dan Penyelenggaraan Hewan Kurban	Keluarga Besar SMA Islam Kapanjen	1) Penyelenggaraan Hewan Kurban 2) Penyembelihan Hewan Kurban 3) Pembagian Daging Hewan Kurban
g) Kegiatan 1 Muharam	Anggota BDI/Siswa-Siswi SMA Islam Kapanjen	Kegiatan Bersama IPNU & IPPNU

B. Paparan Data Penelitian

1. Program Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)

Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas X SMA Islam Kapanjen

Pendidikan tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab. Pendidikan Agama Islam dapat di spesifikkan menjadi beberapa kelompok mata pelajaran, antara lain Akidah akhlak, Al-Qur'an hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih.

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan syari'at hukum Islam, dimana dalam mata pelajaran fiqih tersebut akan membahas ketentuan-ketentuan yang akan di lakukan oleh umat manusia dengan berlandaskan syari'at islam. Maka sangat kurang jika pembelajaran pendidikan agama islam khususnya pada mata pelajaran fiqih hanya terdapat 2 jam pelajaran perminggunya. Oleh karena itu, sangat perlu diadakan kegiatan penunjang bagi siswa siswi SMA Islam Kepanjen yaitu dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), yang di dalamnya dapat menunjang kegiatan siswa yang berkaitan dengan keagamaan.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dari:

- a. Bapak Musholi Haris, selaku Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen.

Bapak Haris mengatakan bahwa

Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) merupakan ekstrakurikuler yang berkiprah dalam kegiatan, pendalaman, amaliah, dan dakwah Islam di lingkungan sekolah. Badan Dakwah Islam (BDI) tidak hanya terjun dalam bidang agama saja, tetapi juga dalam bidang sosial dan seni”¹.

- b. Ibu Romlah, selaku pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam

(BDI) SMA Islam Kepanjen. Ibu Romlah mengatakan bahwa

Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan di sekolah. Di dalam Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), terdapat beberapa program yang dapat di laksanakan, antara lain: Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Kajian Keagamaan,

¹ Wawancara dengan Bpk..Musholi Haris, selaku Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen, tanggal 12 Maret 2013

Shalawat Banjari, Tadzabur Alam, Ziarah makam wali, Bakti sosial Istighasah kubro setiap hari jum'at legi dan Keputrian.²

Salah satu program yang telah di kembangkan oleh Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita adalah keputrian, dimana program keputrian, merupakan salah satu program wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswi kelas X SMA Islam Kepanjen.³

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam peningkatan pemahaman fiqih wanita ini dilaksanakan dengan cara memperdalam kajian fiqih wanita, yaitu cara penyampaian materinya dengan menggunakan media yang dapat mendukungnya . Dan kegiatan keputrian dilaksanakan oleh siswi kelas X SMA Islam Kepanjen pada jam 11-12 siang. Kegiatan ini dilaksanakan di musholla "Hasyim asy'ari", dan biasanya juga di laksanakan di kelas jika materi yang disampaikan menggunakan LCD. Materi yang disampaikan adalah sesuai dengan apa yang telah di programkan oleh Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI). Dalam program tersebut terdapat delapan materi pembahasan yang di sampaikan dalam dua semester, dimana dalam setiap semesternya terdapat empat materi pembahasan.

Program keputrian merupakan program yang diwajibkan oleh SMA Islam Kepanjen. Bapak Haris mengatakan bahwa:

² Wawancara dengan Ibu Romlah, Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Islam Kepanjen, tanggal 15 Maret 2013

³ Wawancara dengan Ibu Romlah, Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Islam Kepanjen, tanggal 15 Maret 2013

SMA Islam Kepanjen merupakan salah satu sekolah yang mewajibkan seluruh siswi kelas X nya untuk mengikuti program keputrian mbak, dimana program keputrian merupakan salah satu program yang berada di dalam naungan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman fiqih wanita, yang menjadi alasan sekolah ini mewajibkan program tersebut antara lain: SMA Islam Kepanjen merupakan salah satu sekolah yang siswanya di dominasi oleh perempuan, mereka berasal dari lembaga yang notabennya berbeda-beda sehingga karakter yang di miliknya pun berbeda, usia SMA merupakan masa peralihan dari SMP sehingga mereka harus memahami ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan masalah kewanitaan, oleh karena itu SMA Islam Kepanjen mewajibkan program tersebut .⁴

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program tersebut adalah, pelatihan dalam pembinaan yang bervariasi, contohnya saja SMA Islam kepanjen bekerja sama dengan instansi kesehatan untuk membahas masalah kesehatan reproduksi wanita. Pembahasan tersebut jika di kaitkan dengan program pemahaman kajian fiqih wanita maka akan menjadi pembahasan yang saling berkaitan, karena dalam pembahasan kajian fiqih wanita juga membahas macam-macam darah wanita yang juga berkaitan dengan kesehatan reproduksi wanita. sehingga Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam khususnya yang bertanggung jawab dalam program keputrian mempunyai bekal yang sangat maksimal dalam menjalankan program tersebut, selain itu fasilitas teknologi di sekolah tersebut juga sudah lengkap. Sedangkan faktor yang menghambat program tersebut antara lain: adanya siswi kelas X SMA Islam Kepanjen yang kurang antusias dalam mengikuti program tersebut.⁵

Gambar di bawah ini merupakan salah satu gambar dari hasil wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SMA Islam Kepanjen mengenai ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam khususnya pada program keputrian

⁴ Wawancara dengan Bpk. Musholi Haris, selaku Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen, tanggal 19 Maret 2013

⁵ Wawancara dengan Bpk. Musholi Haris, selaku Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen, tanggal 12 Maret 2013



Gambar 4.1: situasi wawancara oleh peneliti kepada Kepala Sekolah SMA Islam Kapanjen

Bapak Musholi Haris, juga mengungkapkan bahwasannya program keputrian semakin berkembang, karena dengan adanya fasilitas teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran keputrian, serta adanya kerjasama yang telah dilakukan oleh Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dengan pihak dinas kesehatan khususnya mengenai masalah kesehatan reproduksi wanita yang ada kaitannya dengan kajian fiqih wanita, maka program keputrian di rasa sangat berkembang.⁶

Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam telah membuat program keputrian yang bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berikut ini merupakan program kegiatan keputrian yang telah direncanakan dan akan dilaksanakan oleh Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMA Islam Kapanjen, akan tetapi pada penelitian ini di fokuskan pada materi hadast besar.

Tabel 4.5 Program Kegiatan Keputrian SMA Islam Kapanjen

No	Materi	Kitab	Metode	Tujuan
1	Hadast besar yang berkaitan dengan perempuan (Haid)	Tadzhib, Fiqih Wanita	Ceramah, diskusi, tanya jawab	Membentuk karakter pribadi muslimah berakhlaq mulia yang islami, yang berlandaskan asas islam dan norma
2	Hadast besar yang berkaitan dengan	Tadzhib	Ceramah, diskusi,	

⁶ Wawancara dengan Bpk. Musholi Haris, selaku Kepala Sekolah SMA Islam Kapanjen, tanggal 12 Maret 2013

	perempuan (Istihadhoh)		tanya jawab	agama, sesuai dengan hukum syariat islam yang bersumber dari Al-qur'an, Hadist, Ijma', Qiyas serta Garis Besar Berhaluan Aswaja (GBHA).
3	Hadast besar yang berkaitan dengan perempuan (nifas)	Tadzhib	Ceramah, diskusi, tanya jawab, audio visual	
4	Hadast besar yang berkaitan dengan perempuan (wiladah)	Tadzhib	Ceramah, diskusi, tanya jawab, audio visual	Membekali para siswa dalam bergaul dalam kehidupan sehari-hari baik sesama jenis ataupun lawan jenis agar sesuai dengan syari'at agama islam.
5	Ta'aruf dalam Islam	Wanita dalam syari'at Islam	Ceramah, diskusi, tanya jawab, audio visual	
6	Pergaulan dalam Islam	Wanita dalam syari'at Islam	Ceramah, diskusi, tanya jawab, audio visual	
7	Hak dan kewajiban muslimah terhadap keluarga dan masyarakat	Seputar fiqih wanita lengkap	Ceramah, diskusi, tanya jawab, audio visual	
8	Emansipasi dan kesetaraan gender muslimah dalam Islam	Seputar fiqih wanita lengkap	Ceramah, diskusi, tanya jawab, audio visual	

Berdasarkan paparan data di atas temuan penelitian pertama, program Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X SMA Islam Kepanjen, dikembangkan melalui program keputrian, dimana dalam program keputrian tersebut akan membahas secara detail materi tentang kajian fiqih wanita, dalam penelitian ini di batasi pada pembahasan macam-macam hadast besar yang meliputi pembahasan darah haidh, nifas, wiladah dan istihadhah.

2. Upaya Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas X SMA Islam Kepanjen

Upaya Pembina ekstrakurikuler badan dakwah islam dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita di SMA Islam Kepanjen di dasarkan pada proses penerapan pembelajaran fiqih wanita itu sendiri. Pembelajaran tersebut tidak terlepas dari metode dan strategi apakah yang sesuai dalam proses pembelajaran tersebut. Menghadapi zaman globalisasi yang secara tidak langsung membawa pengaruh buruk bagi perkembangan remaja yang mana gejala batin yang dihadapi para remaja sangat kuat dan sangat membutuhkan bimbingan serta pembinaan, khususnya dari para guru yang ada di sekolah melalui kegiatan-kegiatan agama. Selain itu upaya dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita di SMA Islam Kepanjen ini juga di dukung dan digerakkan secara seksama oleh seluruh komponen sekolah baik dari guru, karyawan, dan yang paling utama adalah siswanya.

Menurut Bapak Musholi Haris, upaya yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita telah membawa perkembangan yang sangat pesat dalam setiap tahunnya, karena dari tahun ke tahun kualitas Pembinaanya semakin meningkat. Dengan adanya fasilitas yang semakin lengkap pun maka proses pembelajarannya dapat berjalan dengan lancar.⁷

Sedangkan menurut ibu Romlah, “Dalam rangka meningkatkan pemahaman fiqih wanita, khususnya bagi siswi kelas X SMA Islam Kepanjen, Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam tidak

⁷ Wawancara dengan Bpk. Musholi Haris, selaku Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen, tanggal 12 Maret 2013

henti-hentinya terus mengoptimalkan pembelajaran kajian fiqih wanita, dimana rata-rata siswi SMA Islam Kepanjen masih banyak yang kurang faham akan kajian tersebut. Oleh karena itu proses penerapan pembelajaran fiqih wanita di SMA Islam Kepanjen di mulai dari pembahasan yang paling mendasar dan penggunaan media yang dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran tersebut”⁸.

Adapun proses pembelajaran yang telah dikembangkan oleh pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam peningkatan pemahaman fiqih wanita adalah menyampaikan materi dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penggunaan media audio visual.⁹

Gambar di bawah ini merupakan salah satu gambar dari hasil wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti kepada pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Islam Kepanjen



Gambar 4.2: situasi wawancara oleh peneliti kepada Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Islam Kepanjen

Penggunaan metode tersebut harus di sesuaikan dengan kriteria materi yang akan disampaikan, contohnya saja dalam membahas pengertian darah nifas, dalam penyampaian materi tersebut, media yang

⁸ Wawancara dengan Ibu Romlah, Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Islam Kepanjen, tanggal 12 Maret 2013

⁹ Wawancara dengan Ibu Romlah, Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Islam Kepanjen, tanggal 12 Maret 2013

sesuai yaitu menggunakan media audio visual, dimana materi tersebut jika di sampaikan secara berceramah di mungkinkan siswi SMA Islam Kepanjen tidak bisa memahami materi tersebut dengan maksimal, dikarenakan materi tersebut masih belum pernah di alami oleh siswi-siswi SMA Islam Kepanjen. Akan tetapi jika materi yang disampaikan itu bisa menggunakan metode ceramah, Tanya jawab ataupun diskusi seperti halnya penyampaian materi tentang darah haidh, maka Pembina ekstrakurikuler BDI juga menyampaikan materi tersebut dengan cara berceramah. Selain itu materi yang dikaji di dasarkan pada indikator yang telah menjadi acuan pada materi yang akan di sampaikan agar tujuannya dapat di ketahui secara jelas.

Gambar di bawah ini merupakan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kegiatan yang telah dilakukan oleh Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menyampaikan materi fiqih wanita pada siswi kelas X-1 di Musholla dengan menggunakan metode ceramah:



Gambar 4.3 : Suasana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam peningkatan pemahaman fiqih wanita di Musholla SMA Islam Kepanjen

Kajian fiqih wanita merupakan kajian yang harus di jelaskan sedetail mungkin, karena tidak sedikit siswi yang bisa membedakan antara macam-macam hadast besar, misalnya perbedaan antara darah haid dengan darah istihadah, jika anak tersebut tidak memahami secara keseluruhan, maka dia akan menganggapnya sama, oleh karena itu Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam menjelaskan materi tersebut sangat jelas.

Ibu Romlah menyatakan bahwasannya tujuan dari peningkatan pemahaman fiqih wanita pada siswi SMA Islam Kepanjen ini adalah agar adanya dorongan atau motivasi siswi untuk menanamkan dalam dirinya akan pentingnya kajian fiqih wanita, sehingga para siswi SMA Islam Kepanjen benar-benar mengerti ketika mereka mengalami masalah yang berkaitan dengan kewanitaan, maka hal apakah yang harus dilakukan.¹⁰

Faktor yang mendukung proses pembelajaran kajian fiqih tersebut antara lain: fasilitas lengkap yang dapat membantu proses penyampaian materi kajian fiqih wanita dengan efektif dan efisien. Sedangkan faktor yang menghambat adalah masih adanya siswi yang kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung.¹¹

Melihat kondisi remaja yang saat ini semakin meremehkan ketentuan-ketentuan yang telah di syari'atkan oleh islam, khususnya yang berkaitan dengan kewanitaan. Maka Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) sangat berupaya dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita di SMA Islam Kepanjen.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Romlah, Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Islam Kepanjen, tanggal 15 Maret 2013

¹¹ Wawancara dengan Ibu Romlah, Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Islam Kepanjen, tanggal 15 Maret 2013

Menurut pendapat salah satu siswi kelas X SMA Islam Kepanjen, Fitri mengatakan bahwasannya upaya yang dilakukan oleh Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita sangat maksimal, dimana dalam penyampaian materi dapat memudahkan para siswi untuk memahaminya. Sehingga metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut sangat efektif, dan dapat menghasilkan perubahan yang besar pada siswi kelas X SMA Islam Kepanjen.¹²

Perubahan yang sangat dirasakan oleh siswi kelas X SMA Islam Kepanjen ketika mengikuti program pengembangan kajian fiqih wanita adalah, mereka merasa begitu besar perubahan yang mereka alami dengan bertambah banyaknya pengetahuan mengenai masalah kewanitaan yang memang benar-benar penting untuk di ketahuinya.

Berdasarkan paparan data di atas temuan penelitian kedua, Upaya Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X SMA Islam Kepanjen, yaitu melalui proses pembelajaran yang telah di rencanakan dan di terapkan sesuai dengan metode yang akan di gunakan yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penggunaan media audio visual. Dimana dalam proses pembelajaran tersebut Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dapat menerapkan metode tersebut dengan efektif dan efisien.

3. Tingkat Keberhasilan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas X SMA Islam Kepanjen

¹² Wawancara dengan salah satu siswi kelas X SMA Islam Kepanjen, tanggal 15 Maret 2013

Keberhasilan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X SMA Islam Kepanjen dapat di lihat dari hasil tes lisan yang dilakukan setelah materi disampaikan oleh Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Islam Kepanjen. Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu Romlah yang mengatakan bahwa:

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemahaman fiqih wanita di SMA Islam Kepanjen, Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam memberikan tes lisan kepada setiap siswi dari setiap masing-masing kelas setelah pembelajaran selesai.¹³

Pada dasarnya pemahaman seseorang pasti akan berbeda beda, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, akan tetapi pada program ini rata-rata siswi kelas X SMA Islam Kepanjen dapat memahaminya dengan maksimal di lihat dari hasil yang di dapatkan setelah tes lisan di berikan oleh Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam.¹⁴

Peneliti disini bisa mengamati tingkat keberhasilan siswi SMA Islam Kepanjen dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita dengan hasil tes lisan yang telah di berikan oleh pembinanya. Selain Pembina memberikan tes lisan kepada siswinya, peneliti juga mewawancarai siswi kelas X untuk melihat seberapa jauh mereka memahami kajian fiqih wanita.

Gambar di bawah ini merupakan salah satu gambar ketika peneliti sedang mewawancarai siswi kelas X setelah mengikuti kajian fiqih wanita.

¹³ Wawancara dengan Ibu Romlah, Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Islam Kepanjen, tanggal 15 Maret 2013

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Romlah, Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Islam Kepanjen, tanggal 15 Maret 2013



Gambar 4.4 : situasi wawancara oleh peneliti kepada salah satu siswi kelas X SMA Islam Kepanjen

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwasannya dalam memahami kajian fiqih wanita, siswi kelas X SMA Islam Kepanjen dapat memahami kajian tersebut dengan maksimal. Selain itu berdasarkan hasil tes lisan yang telah di berikan oleh Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) kepada siswi kelas X juga mendapatkan nilai dengan baik, sehingga dapat dirasakan bahwasannya terdapat perubahan sikap dan akhlak pada diri siswi kelas X SMA Islam Kepanjen.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Musholi Haris bahwa manfaat yang di rasakan oleh sekolah dalam program peningkatan pemahaman fiqih wanita ini sangat banyak antara lain: siswi SMA Islam Kepanjen sebagian besar sudah memahami isi dari kajian fiqih wanita dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lulusan dari SMA Islam Kepanjen merupakan lulusan yang mempunyai bekal agama khususnya dalam bidang fiqih wanita.

Menurut pendapat salah satu siswi kelas X SMA Islam Kepanjen, Fitri mengatakan kesan yang dirasakan oleh siswi kelas X SMA Islam Kepanjen setelah mengikuti program kajian fiqih wanita (keputrian) yaitu mereka merasa sangat bersyukur karena dengan di wajibkannya program tersebut membuat siswi-siswi kelas kelas X SMA Islam Kepanjen dapat memahami betapa pentingnya kajian fiqih wanita tersebut, sehingga kelak jika mereka sudah lulus dari sekolah dapat mengamalkannya bagi keluarga dan anak-anak mereka nanti.¹⁵

Berdasarkan paparan data di atas temuan penelitian ketiga, Tingkat keberhasilan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X SMA Islam Kepanjen, dapat di lihat dari hasil tes lisan yang telah di berikan oleh Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) kepada setiap siswi kelas X SMA Islam Kepanjen, dengan diadakannya tes lisan pemahaman yang didapatkan oleh siswi tersebut mendapatkan hasil yang maksimal

C. Temuan Penelitian

Tabel 4.6 Temuan Penelitian

No	Fokus penelitian	Temuan Penelitian
1	Program Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)	Program Keputrian
2	Upaya Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)	proses pembelajaran yang telah di rencanakan dan di terapkan sesuai dengan metode yang akan di gunakan yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penggunaan media audio visual
3	Tingkat keberhasilan pemahaman fiqih wanita	Tes lisan oleh Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)

¹⁵ Wawancara dengan salah satu siswi kelas X SMA Islam Kepanjen, tanggal 15 Maret 2013

Dari paparan tersebut di atas, dapat dikemukakan mengenai temuan penelitian: pertama, program Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X SMA Islam Kepanjen, dikembangkan melalui program keputrian, dimana dalam program keputrian tersebut akan membahas secara detail materi tentang kajian fiqih wanita, dalam penelitian ini di batasi pada pembahasan macam-macam hadast besar yang meliputi pembahasan darah haidh, nifas, wiladah dan istihadhah.

Kedua, Upaya Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X SMA Islam Kepanjen, yaitu melalui proses pembelajaran yang telah di rencanakan dan di terapkan sesuai dengan metode yang akan di gunakan yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penggunaan media audio visual. Dimana dalam proses pembelajaran tersebut Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dapat menerapkan metode tersebut dengan efektif dan efisien.

Ketiga, Tingkat keberhasilan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X SMA Islam Kepanjen, dapat di lihat dari hasil tes lisan yang telah di berikan oleh Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) kepada setiap siswi kelas X SMA Islam Kepanjen, dengan diadakannya tes lisan pemahaman yang didapatkan oleh siswi tersebut mendapatkan hasil yang maksimal.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Program Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas X SMA Islam Kepanjen

Abdul Rachman Saleh mengemukakan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.¹

Pelaksanaan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah.

Secara yuridis, pelaksanaan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal-hal sebagai berikut: Bab V pasal 9 ayat 2 Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olah raga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan

¹ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 170

bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya. Bagian lampiran keputusan mendikans nomor 125/U/2002 tanggal 31 juli 2002.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) ditempatkan pada kategori usaha untuk memenuhi kebutuhan murid dalam bidang agama. , misalnya dalam ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam terdapat program kajian fiqih wanita yang di khususkan terhadap siswi putri di Sekolah. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan sumbangannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah tersebut. Karena itu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat didalamnya. Jadi, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman pada para siswa. Dalam kerangka itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Untuk mendukung terlaksananya program ekstrakurikuler diperlukan adanya berbagai petunjuk dan pedoman, baik menyangkut materi maupun kegiatannya, dengan harapan agar program ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang digariskan.

Agar pelaksanaan program ekstrakurikuler mencapai hasil baik dalam mendukung program kurikuler maupun dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka perlu diusahakan adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan dan hasil yang diharapkan, peranan

dan hambatan-hambatan yang ada selama ini dengan informasi yang jelas diharapkan para Pembina, pendidik, kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak-pihak yang terkait dalam membantu dan melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan.

Keputrian merupakan salah satu program wajib yang harus di ikuti oleh seluruh siswi kelas X SMA Islam Kepanjen dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita. Pada dasarnya program keputrian telah diwajibkan oleh sekolah, di karenakan masih banyak siswi SMA Islam Kepanjen yang belum begitu faham tentang apa yang telah di kaji dalam program keputrian tersebut. Oleh karena itu Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) telah menyusun program kegiatan keputrian sesuai dengan apa yang telah menjadi kebutuhan siswi-siswi SMA Islam Kepanjen, yaitu materi tentang macam-macam hadast besar yang telah di kodratkan kepada wanita, program tersebut telah di kembangkan oleh Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dengan semaksimal mungkin. Penyampaian materi yang relevan sehingga siswi-siswi SMA Islam Kepanjen tidak jenuh atau bosan dalam menerima materi, selain itu dalam kegiatan keputrian juga di putarkan beberapa video yang ada kaitannya dengan materi yang telah di sampaikan, dimana dengan pemutaran video, maka siswi-siswi SMA Islam Kepanjen dapat mengetahui secara konkrit tentang apa yang telah terjadi dalam kehidupan ini.

B. Upaya Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada Siswi Kelas X SMA Islam Kepanjen

Pembina adalah orang yang membina; pembentuk; pembangun. (membuat jadi atau menjadikan lebih baik).² Untuk mendukung terlaksananya program ekstrakurikuler diperlukan adanya berbagai petunjuk dan pedoman, baik menyangkut materi maupun kegiatannya, dengan harapan agar program ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang digariskan.

Secara umum Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) berperan untuk:

1. Melatih anak-anak berorganisasi dalam bidang agama dan dapat dijadikan sebagai wadah untuk mencari pengalaman
2. Sebagai media untuk memperdalam agama Islam

Yaitu sebagai panitia penyelenggara dalam kegiatan agama khususnya dalam peningkatan pemahaman fiqih wanita

3. Menggali potensi dan bakat anak

Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dapat menggali potensi dan bakat anak di bidang agama. Jadi, Penyaluran potensi dan bakat agama dilaksanakan melalui Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI).

4. Membantu pengembangan diri siswa dalam hal penggalian materi-materi agama dan pengamalan di bidang agama. Sebagai contoh anak-anak yang

² Drs. Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991) hlm. 205

masuk dalam organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) sangat kental dalam hal ilmu dan pengamalan agama.

- a. Potensi ilmu agama, hal ini sangat menonjol khususnya dalam kegiatan Pembelajaran PAI di dalam kelas dan dapat meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada program keputrian
- b. Potensi dalam hal pengamalan ajaran agama khususnya di dalam sekolah. Melalui Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) akan terbentuk mental, karakter, ilmu, dan performance agama yang sangat menonjol dibanding dengan anak-anak yang tidak masuk dalam organisasi Badan Dakwah Islam (BDI). Hal ini bisa ditinjau dari segi materi dan empirisnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu.romlah sebagai guru Agama sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman fiqih wanita yang di upayakan oleh Pembina ekstrakurikuler badan dakwah islam adalah pendalaman kajian fiqih wanita yang didalamnya membahas tentang masalah-masalah yang dialami oleh wanita, antara lain masalah haid, nifas, wiladah dan istihadhah.

Pembelajaran fiqih wanita, merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting bagi para wanita. Jika wanita saja tidak mengerti masalah

kewanitaan, maka akan menjadi apa nasib bangsa kita, jika wanitanya saja tidak faham akan masalah-masalah kewanitaan.

SMA Islam Kepanjen merupakan salah satu Sekolah yang masih memikirkan akan hal itu, oleh karena itu sekolah tersebut mewajibkan bagi siswi barunya untuk mempelajari kajian fiqih wanita melalui program keputrian, yang telah di upayakan oleh Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah islam (BDI).

Proses penerapan pembelajaran yang di terapkan oleh Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah islam (BDI) adalah menggunakan berbagai macam metode yang berbeda. Ada kalanya Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) memberikan ceramah tentang kajian fiqih wanita, ada kalanya siswi SMA Islam Kepanjen di ajak diskusi untuk membahas masalah seputar kajian fiqih wanita, pemutaran video (audio visual) yang ada kaitannya dengan materi yang akan di sampaikan. Sehingga dengan adanya video yang di putarkan dapat memberikan gambaran bagi siswi SMA Islam Kepanjen dalam mempelajari kajian fiqih wanita.

Kegiatan keputrian ini, dilaksanakan pada hari jum'at pada jam 11-12 siang pada saat siswa SMA Islam Kepanjen melaksanakan sholat jum'at, sedangkan siswi-siswinya mengikuti kegiatan keputrian di musholah "hasyim asy'ari" dimana dalam setiap minggunya di gilir dalam setiap kelas X, mulai dari kelas X-1 – kelas X-5. Selain di mushola, kegiatan keputrian kadang-kadang di laksanakan dalam kelas, di sesuaikan dengan materi yang di sampaikan dan dengan penggunaan media yang akan digunakan.

Setelah kegiatan keputrian ini dapat berjalan dengan lancar, maka hasil yang di dapatkan oleh siswi-siswi SMA Islam Kepanjen sungguh memuaskan, dengan kajian-kajian fiqih wanita yang telah diberikan oleh Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) kepada para siswi SMA Islam Kepanjen, membuat mereka benar-benar faham apa yang telah di syari'atkan oleh agama Islam terhadap ketentuan-ketentuan yang telah di tetapkan kepada para wanita. Sehingga di sinilah program keputrian sangat berperan dalam menjadikan siswi-siswi SMA Islam Kepanjen menjadi siswi yang faham akan kajian fiqih wanita.

C. Tingkat Keberhasilan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas X SMA Islam Kepanjen

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khususnya pada program peningkatan pemahaman fiqih wanita di SMA Islam Kepanjen harus memberikan sumbangannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Karena itu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat didalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus di program sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman pada para siswa. Dalam kerangka itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam telah memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap seluruh warga sekolah. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk

meningkatkan kesadaran beragama. Kegiatan beragama didukung oleh adanya fasilitas musholla sekolah yang cukup luas telah mendorong sejumlah siswa dan guru yang peduli terhadap kegiatan keagamaan untuk berkreasi merancang kegiatan yang melibatkan banyak peserta.

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswi kelas X SMA Islam Kepanjen dalam memahami kajian fiqih wanita adalah dengan melihat hasil yang telah di berikan oleh Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam memberikan tes secara lisan kepada siswi-siswinya. Setelah tes itu di berikan ternyata siswi-siswi SMA Islam Kepanjen dapat menjawabnya sesuai dengan materi yang telah di sampaikan oleh Pembina, sehingga siswi kelas X SMA Islam Kepanjen dapat memahami kajian fiqih wanita dengan baik. Mereka juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan adanya pemahaman kajian fiqih wanita tersebut, perubahan sikap dan akhlak juga dapat dirasakan oleh siswi kelas X SMA Islam Kepanjen.

Partowisastro mengemukakan empat macam pengertian pemahaman, yakni sebagai berikut: (a) pemahaman berarti melihat hubungan yang belum nyata pada pandangan pertama; (b) pemahaman berarti mampu menerangkan atau dapat melukiskan tentang aspek-aspek, tingkatan, sudut pandangan-pandangan yang berbeda; (c) pemahaman berarti memperkembangkan

kesadaran akan faktor-faktor yang penting; dan (d) berkemampuan membuat ramalan yang beralasan mengenai tingkah lakunya.³

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dipahami bahwa pemahaman merupakan kemampuan diri dalam mengerti atau mengetahui dengan benar terhadap sesuatu. Kemampuan memahami ini menjadi bagian penting dalam mengetahui atau mempelajari sesuatu. Belajar dengan mengharapkan sesuatu hasil yang baik, tidak cukup hanya sebatas kemampuan mengetahui. Seseorang memiliki pengetahuan atau mengetahui sesuatu, namun belum pasti ia memahaminya. Tetapi, seseorang yang memiliki pemahaman, sudah tentu ia mengetahuinya. Jadi, pemahaman masih lebih tinggi tingkatannya daripada pengetahuan.

Pemahaman masalah kajian fiqih wanita yang telah dimiliki oleh siswi kelas X SMA Islam Kepanjen ini juga merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukannya. Dari hasil belajar tersebut maka siswi kelas X SMA Islam Kepanjen bisa menjawab dengan baik pertanyaan yang telah diberikan oleh Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) ketika tes lisan berlangsung, oleh karena itu memang benar bahwasannya pemahaman itu berawal dari belajar. “Belajar dengan mengharapkan sesuatu hasil yang baik, tidak cukup hanya sebatas kemampuan mengetahui. Seseorang memiliki pengetahuan atau mengetahui sesuatu, namun belum pasti ia memahaminya. Tetapi, seseorang yang memiliki pemahaman, sudah tentu ia mengetahuinya”.

³ Koestoer Partowisastro, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 22-24

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan paparan data bahwasannya Upaya Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Siswi kelas X SMA Islam Kepanjen dapat disimpulkan:

1. Program Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas X SMA Islam Kepanjen. Program yang telah dikembangkan oleh Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita adalah program keputrian. Dalam program tersebut telah mengkaji beberapa materi yang berkaitan dengan fiqih wanita, akan tetapi dalam penelitian ini di fokuskan pada materi hadast besar, dengan pertimbangan: materi hadats besar dianggap memiliki urgensitas tertinggi dibandingkan dengan materi fiqih wanita yang lain. Misalnya darah haidh, nifas, wiladah dan istihadhah merupakan persoalan fiqih yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari, dan dianggap penting karena ada hubungannya dengan kesehatan reproduksi wanita.
2. Upaya Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita Pada Siswi Kelas X SMA Islam Kepanjen. Upaya Pembina ekstrakurikuler badan dakwah islam dalam

meningkatkan pemahaman fiqih wanita di SMA Islam Kepanjen di dasarkan pada proses penerapan pembelajaran fiqih wanita itu sendiri. Pembelajaran tersebut tidak terlepas dari metode dan strategi apakah yang sesuai dalam proses pembelajaran tersebut.

3. Tingkat Keberhasilan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas X SMA Islam Kepanjen. Tingkat keberhasilan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X SMA Islam Kepanjen dapat di ketahui dari hasil tes lisan yang telah di berikan oleh Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) kepada siswi kelas X, dan hasil yang di dapatkan menunjukkan bahwasannya tingkat pemahaman siswi kelas X SMA Islam Kepanjen terhadap pemahaman kajian fiqih wanita mendapatkan hasil yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, penulis menyarankan:

1. Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita terutama pada kalangan SMA, memang membutuhkan usaha yang sangat ekstra, oleh karena itu peneliti berharap bahwasannya Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) hendaknya lebih bersemangat dalam memotivasi siswinya agar dapat bersemangat lagi dalam mengikuti program pengembangan kajian fiqih wanita.

2. Siswi kelas X, diharapkan bagi siswi kelas X lebih giat lagi dalam mengikuti program pengembangan kajian fiqih wanita serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-sehari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasybi, Muhammad Bagir. 2002. *Fiqih Praktis; Menurut Al-Quran, Assunah, dan Pendapat Para Ulama'*. Bandung: IKAPI.
- Amalia, Suci. *Dakwah Sekolah* (<http://www.google.com>, diakses 25 juni 2012, pukul, 10.00 WIB).
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Burhan, Bungin. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Depdikbud. 1998. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Djumhur. 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: C.V Ilmu
- Hasanuddin, A. H. 1988. *Agama Islam & Bekal Langkah Berda'wah*. Surabaya: AL-Ikhlas.
- Huberman, Mathews B. Milles dan A. Micael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Kamal, Abu Malik. 2007. *Fiqih Sunnah Wanita*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Majid, Abdul. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mughniyah, Muhammad Jawad. 2010. *Fiqih Lima Mazhab*. Jakarta: Lentera.
- Mulyan, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho Koesmarwanti. 2002. *Da'wah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Intermedia.
- Partowisastro, Koestoer. 1983. *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi beserta Lampiran Standar Isi.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardjo, Mudjia, *Desain dan Contoh Penelitian Rahardjo*, (<http://www.mudjiarahardjo.com>, diakses tanggal 10 Maret 2013 jam 08.30)
- Saleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Salim, Abu Malik Kamal bin as-Sayyid. 2007. *Ensiklopedi Fiqih Wanita*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Salim, Peter. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sudjana, Nana. 2010. *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D)*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Galia Indonesia.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yin, Robert K. 2006. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Terj: M. Djauhi Mudzakir, Jakarta: PT Raja Grafindo.

Yunan, M. Yusuf. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.

LAMPIRAN 1

Daftar Nilai Program Keputrian Kelas X-1

NO	NAMA	NILAI
1	CHUSWATUL NUR SALAMAH	A
2	DINDA MEI DITA YUZRIZA	A
3	FARADILLA WAHYUNING TYAS	A
4	FITATUR TATA WINONA	A
5	FITRIA ANGGITASARI	A
6	HERMANDA OCTAVIA SAFITRI	A
7	HIDAYATUL ROHMANILLA SAPUTRI	A
8	HIKMAH SETYOWATI	A
9	ILMATUL KHOIRO	A
10	LAILYA YUDIAWATI	A
11	MAYA SHODIKIN	A
12	MENTARI DEWITA PUTRI	A
13	NADYA REVITASHA ALFIANA	A
14	NANCY ANGELA	B
15	NOR RAHMAWATI	A
16	NOVELA VEGIANA	A
17	RENATA DINI RIFIANITA	A
18	RISALATUL AISAH YUSFITROH GUNAWAN	A
19	TUTUT NUR KHANIFA	A
20	KHARISMA DHARA AZZAHRA	A
21	RISKA ARIYANTIKA	A

Daftar Nilai Program Keputrian Kelas X-2

NO	NAMA	NILAI
1	ADITIA NINGTIYAS	B
2	AFIZATUL ILMA	A
3	ANGGI HARIS PRATIWI	B
4	ANISYA FITRIA SARI	B
5	AVIDA ILAYNA	B
6	AYU DILA YUNIARTI SETIANINGRUM	B
7	BEBY PUTRI MARETHA	B
8	BETTY DWI CAHYANI	B
9	CHERISTIA APREMIASTANTY	B
10	DEVINTA YUDASTYA	B
11	DEWI MASRUROH NUR WAHIDIYAH	B
12	DIAN MARTA NOVITASARI	A
13	EKA FITRIA	A
14	ELOK MUKIZATUL KARIMAH	A

15	HANY NUR FAIZAH	B
16	INDRASARI DWI YULIANTI	B
17	ISNAINI FAUZIAH	B
18	LILA ANGGI PRATIWI	B
19	MINKA ARINI DINA HAQQUN	B
20	PUPUT PUTRI KRISDASARI	A
21	SANTI FITRIA NINGRUM	A
22	WINDA SETIOWATI	A
23	YUDIAN WIDIYANTI RAHAYU	B

Daftar Nilai Program Keputrian Kelas X-3

NO	NAMA	NILAI
1	AGUSTIN ROSYDA PUTRI	A
2	AINUN ROSA MUQAROROH	A
3	AMALIA DAMIA SAGITA	A
4	AYU DIAH REISITTA	A
5	CITRA DWI PRASETYOWATI	B
6	DELLA SELVIANA	A
7	DEVI MINDI VITASARI	B
8	DINDA RIZKY WULANDARI	A
9	EVI FITRIANI	B
10	IRMA PURBASARI	A
11	JIIA PERMATASARI	A
12	KHALIMATUS SA'DIYAH	A
13	MASRUROH	A
14	NOVIA IRMAYANTI	A
15	PUTRI WAHYUNING NURHANISYAH	B
16	RISMA ALMAIDAH	A
17	ROSITA PUTRI RAHMASARI	A
18	TANTI MAULIDIYAH	A
19	YUNIA ARDIANA	A
20	RICHA SOFYA ROCHMANIA	A

Daftar Nilai Program Keputrian Kelas X-4

NO	NAMA	NILAI
1	ADITYA GALIH AGUSTIN	B
2	AMALIA RIZQI QUDUS	A
3	ANNISA ALFAROSIE	B
4	CHURILANA KISTY FIMILLATI	A
5	DYAN NITASARI	B
6	EVI DEWI LESTARI	B

7	IKA SETYOWATI	A
8	IMAWATI MAHMUDAH	A
9	KARINA ROHMATUL IZZATI	A
10	LELY SULTHONIAH	A
11	LUTFIATUL FAJARIYAH	B
12	MASITHOTUL LUTHFIYAH	B
13	MEILINDA FADIAH NURHADI	B
14	NAFILA AINUN ZUHRIA	B
15	NAFISATUL MUKHOIYAROH	B
16	NIDA RAHAYU SUWANDI	A
17	RIKA YULIANINGSIH	B
18	RULIK PUJIANINGSIH	B
19	SIERRA APRILIA JUNAIDAH AZ-ZAHRO'	A
20	ULAN SEPTI NURHARISTIN	B
21	ULFA SYAGITA	B
22	VERA ANTIKA PRIANA	A
23	VIRA APRILIA OVI VIKIFENDI	A
24	WULAN MEI PURWATI	B
25	ZUHRUFI NUR LAILI	B

Daftar Nilai Program Keputrian Kelas X-5

NO	NAMA	NILAI
1	ADE FITRI PERTIWI	A
2	ALIFA ISTIQOMAH	B
3	AMELIA VIOLIN PERMATASARI	A
4	ANGGI YULIANTI	A
5	ASTIK APRILIANI	B
6	ASTRI AGUS NINGTIAS	A
7	CHORID DATUL ISTIFA	A
8	CITRA INDI SAFITRI	A
9	DIAH AYU NOVITASARI	B
10	JUWITA DENIS PRIASTIKA	A
11	KARISMA DWI APRILYA	A
12	LELY LUSIANA BUDIARTI	A
13	LISA RAHMAWATI	A
14	MIFTACHUL KHOIRIYAH	A
15	NONIK NUR AENI	A
16	NOVILLA MAYDA	B
17	RIZA YAHYUN AINI	A
18	ROHADATUL AISY NADHIFAH	B
19	SISKA MEGA ANGGRAINI	B
20	WIDIA DWI AGUSTIN	B
21	SAFIRA NABILA	A

LAMPIRAN 2

Tabel 4.1 Data Guru SMA Islam Kepanjen

No	ID PTK	Nama	Status
1	2714059	Agus Tomi	Guru Pendidikan Jasmani
2	2714010	Ali Afan	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
3	2714057	Anis Farida	Guru Matematika
4	2714062	Arik Erawati	Guru Bahasa Inggris
5	2714060	Bagus Prihandoko	Guru Seni Budaya
6	2714021	Dewi Kartika Ardiyani	Guru Bahasa Jerman
7	2714047	Diah Pinilih	Guru Bimbingan dan Konseling
8	2714043	Didik Sunariyanto	Guru Ekonomi
9	2714018	Dwi Purwahadi	Guru Matematika
10	131849506	Dyah Lussi Praharani	Guru Biologi
11	131693761	Dyah Sawitri	Guru Fisika
12	2714002	Edi Kuncoro	Guru Seni Budaya
13	2714030	Endah Setyowati	Guru Bahasa Inggris
14	2714038	Endik Kuswanto	Guru Bahasa Jerman
15	2714015	Endik Sujatmiko	Guru Bahasa Indonesia
16	2714011	Firman Prayoga	Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi
17	131900913	Heriyantoyo	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
18	131874359	Imaduddin	Guru Kimia
19	2714034	Irwan Farudy	Guru Sosiologi
20	2714028	Ja'far Sodik	Guru Bahasa Arab
21	2714001	Karnoto	Guru Fiqih
22	130918916	Kusnan	Guru Matematika
23	2714066	M. Asrofi	Guru Fisika
24	2714027	M. Munir	Guru Akidah Akhlak
25	2714014	Maftukhah	Guru Bahasa Indonesia
26	2714031	M. Syafi'i	Guru Pendidikan Jasmani
27	131901873	M. Yasin	Guru Geografi
28	2714039	Muchamad Yusuf	Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi
29	2714013	M. Rosuli	Guru Pendidikan Jasmani
30	2714063	Nurlaili Firdausi	Guru Fisika
31	2714064	Puriningtyas	Guru Bimbingan dan Konseling
32	2714071	Rina Puspa Dewi	Guru Bahasa Inggris
33	2714051	Risang Tunggal Manik	Guru Sejarah
34	2714065	Romlah	Guru Agama

35	2714070	Saiful Amin	Guru Matematika
36	2714026	Siti Mursidah	Guru Biologi
37	131914297	Suhardjito	Guru Bahasa Inggris
38	2714020	Sunaryo	Guru Pendidikan Jasmani
39	2714008	Suprianto	Guru Ekonomi
40	2714016	Surianto	Guru Matematika
41	2714032	Torikul Huda	Guru
42	2714046	Wakidatul Romlah	Guru Bahasa Indonesia
43	2714061	Wasis Tri Atmojo	Guru
44	2714054	Wiwit Nurhayati Ningsih	Guru Kimia
45	2714058	Yuni Setyo Utami	Guru
46	2714023	Zubaidah Nur aini	Guru Antropologi

Tabel 4.2 Data Pegawai SMA Islam Kapanjen

No	ID PTK	Nama	Status
1	2714041	Agus Yuli Setiawan	Pegawai
2	2714069	Ahmad Zulkarnaen	Pegawai
3	2714048	Bambang Husodo	Pegawai
4	2714009	Gatot Priyowiyono	Pegawai
5	2714068	Imam Basori	Pegawai
6	2714017	Kusnadi	Pegawai
7	2714050	M. Khamim Tohari	Pegawai
8	2714067	Mustakim	Pegawai
9	2714006	Siti Mutmainah	Pegawai
10	2714044	Sri Mujaidah	Pegawai
11	2714049	Supriyono	Pegawai
12	2714042	Suryadi Cholik	Pegawai

Tabel 4.3 Data Siswa-Siswi SMA Islam Kapanjen

1. Menurut Kelas

No	Kelas	Rombel	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
				Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	6		79	126	205

2.	XI	6		65	154	219
		1	Bahasa	4	19	23
		3	IPA	31	80	111
		2	IPS	30	55	85
3.	XII	5		54	107	161
		1	Bahasa	8	17	25
		2	IPA	11	57	68
		2	IPS	35	33	68
	Jumlah	17		198	387	585

LAMPIRAN 3

Tabel 4.4 Agenda Kegiatan Badan Dakwah Islamiyah

1. Kegiatan mingguan :

- Kegiatan Rutin Hari Jum'at,

Kegiatan	Waktu	Pembina	Peserta
a.) Keputrian	Pukul 11.00-12.00	Romlah, S.Pd.I	Siswi Kelas X SMA Islam Kepanjen
b.) Kajian Ilmiah	Pukul 12.30-13.15	Jakfar Shodiq, S.Ag	Anggota BDI, Siswa-Siswi SMA Islam Kepanjen
c.) Qiro'ah	Pukul 13.15-14.00	Muhammad Munir, S. Ag	Anggota Qiro'ah SMA Islam Kepanjen
d.) Sholawat /Banjari	Pukul 14.00-16.00	1.) Saiful Amin,S.Pd 2.) Bagus Prihandoko, S.Pd.I 3.) Pembina	Tim Hadrah SMA Islam Kepanjen

2. Kegiatan Bulanan :

Kegiatan	Waktu Kegiatan	Peserta
a.) Tadzabur Alam	3 Bulan Sekali	Seluruh Anggota BDI
b.) Ziarah Makam Wali	1 Tahun 2 kali	Seluruh Anggota BDI
c.) Bakti Sosial	—	Anggota BDI

3. Kegiatan Tahunan :

Kegiatan	Peserta	Jenis Kegiatan
a.) Peringatan Isra' Mi'raj	Keluarga Besar SMA Islam Kepanjen	1.) Lomba 2.) Ceramah
b.) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Keluarga Besar SMA Islam Kepanjen	1.) Lomba 2.) Ceramah

c.) Penyelenggaraan Pesantren Ramadhan	Siswa Siswi Kelas X	Menginap di Sekolah, 1.) Tadarus Al-Qur'an 2.) Sholat Wajib & Tarawih Berjamaah 3.) Sahur & Buka Bersama 4.) Motifasi & Ceramah
d.) Penyelenggaraan Takjil Gratis	Perkelas Sesuai Jadwal	Membagikan Takjil Gratis Kepada Masyarakat
e.) Tarawih Berjamaah	Perkelas Sesuai Jadwal	Pelaksanaan Sholat Tarawih Berjamaah Di Mushola Hasyim Asyi'ari SMA Islam Kepanjen
f.) Hari Raya Kurban dan Penyelenggaraan Hewan Kurban	Keluarga Besar SMA Islam Kepanjen	1.) Penyelenggaraan Hewan Kurban 2.) Penyembelihan Hewan Kurban 3.) Pembagian Daging Hewan Kurban
g.) Kegiatan 1 Muharam	Anggota BDI/Siswa-Siswi SMA Islam Kepanjen	Kegiatan Bersama IPNU & IPPNU

LAMPIRAN 4

Tabel 4.5 Program Kegiatan Keputrian SMA Islam Kepanjen

No	Materi	Kitab	Metode	Tujuan
1	Hadast besar yang berkaitan dengan perempuan (Haid)	Tadzhib, Fiqih Wanita	Ceramah, diskusi, tanya jawab	Membentuk karakter pribadi muslimah berakhlak mulia yang islami, yang berlandaskan asas islam dan norma agama, sesuai dengan hukum syariat islam yang bersumber dari Al-qur'an, Hadist, Ijma', Qiyas serta Garis Besar Berhaluan Aswaja (GBHA).
2	Hadast besar yang berkaitan dengan perempuan (Istihadhoh)	Tadzhib	Ceramah, diskusi, tanya jawab	
3	Hadast besar yang berkaitan dengan perempuan (nifas)	Tadzhib	Ceramah, diskusi, tanya jawab, audio visual	
4	Hadast besar yang berkaitan dengan perempuan (wiladah)	Tadzhib	Ceramah, diskusi, tanya jawab, audio visual	
5	Ta'aruf dalam Islam	Wanita dalam syari'at Islam	Ceramah, diskusi, tanya jawab, audio visual	Membekali para siswa dalam bergaul dalam kehidupan sehari-hari baik sesama jenis ataupun lawan jenis agar sesuai dengan syari'at agama islam.
6	Pergaulan dalam Islam	Wanita dalam syari'at Islam	Ceramah, diskusi, tanya jawab, audio visual	
7	Hak dan kewajiban muslimah terhadap keluarga dan masyarakat	Seputar fiqih wanita lengkap	Ceramah, diskusi, tanya jawab, audio visual	
8	Emansipasi dan kesetaraan gender muslimah dalam Islam	Seputar fiqih wanita lengkap	Ceramah, diskusi, tanya jawab, audio visual	

LAMPIRAN 5

Tabel 4.6 Temuan Penelitian

No	Fokus penelitian	Temuan Penelitian
1	Program Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)	Program Keputrian
2	Upaya Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)	proses pembelajaran yang telah di rencanakan dan di terapkan sesuai dengan metode yang akan di gunakan yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penggunaan media audio visual
3	Tingkat keberhasilan pemahaman fiqih wanita	Tes lisan oleh Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)

LAMPIRAN 6**Instrumen Pengumpulan Data**

Fokus Penelitian	Sumber Data	Pengumpulan Data	Nomor Item Instrumen
Program Pembina Ekstrakurikuler BDI	• Kepala Sekolah	• Wawancara • Observasi • Dokumentasi	W 1 (1, 2, 3, 4, 5) O 1 (1) D 1 (1, 2)
	• Pembina Ekstrakurikuler BDI	• Wawancara • Dokumentasi	W 2 (1, 2) D 2 (3, 4)
Upaya Pembina Ekstrakurikuler BDI	• Kepala Sekolah	• Wawancara	W 1 (6)
	• Pembina Ekstrakurikuler BDI	• Wawancara • Observasi • Dokumentasi	W 2 (3, 4, 5, 6) O 2 (2) D 2 (5)
	• Siswi Kelas X	• Wawancara • Dokumentasi	W 3 (1, 2, 3)
Tingkat Keberhasilan	• Kepala Sekolah	• Wawancara	W 1 (7)
	• Pembina Ekstrakurikuler BDI	• Wawancara • Dokumentasi	W 2 (7) D 2 (6)
	• Siswi Kelas X	• Wawancara • Dokumentasi	W 3 (4) D 3 (7)

Keterangan : W 1 (Wawancara Kepala Sekolah)

W 2 (Wawancara Pembina Ekstrakurikuler BDI)

W 3 (Wawancara Siswi Kelas X)

O 1 (Observasi Kepala Sekolah)

O 2 (Observasi Pembina Ekstrakurikuler BDI)

D 1 (Dokumentasi Kepala Sekolah)

D 2 (Dokumentasi Pembina Ekstrakurikuler BDI)

D 3 (Dokumentasi Siswi Kelas X)

PEDOMAN WAWANCARA (INTERVIEW)

A. Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen

1. Apa latar belakang terbentuknya ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Islam Kepanjen?
2. Apa yang melatar belakangi SMA Islam Kepanjen sehingga mewajibkan program peningkatan pemahaman fiqih wanita?
3. Apa tujuan program ini sehingga mewajibkan seluruh siswi kelas X untuk mengikutinya?
4. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan program peningkatan pemahaman fiqih wanita?
5. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan program peningkatan pemahaman fiqih wanita?

6. Menurut Bapak perkembangan apa yang dirasakan setiap tahunnya dalam peningkatan pemahaman fiqih wanita?
7. Apa saja manfaat yang dirasakan oleh sekolah dalam peningkatan pemahaman fiqih wanita?

B. Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Islam Kepanjen

1. Apa saja program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam(BDI) di SMA Islam Kepanjen?
2. Apa saja program yang telah di kembangkan oleh Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X di SMA Islam Kepanjen?
3. Bagaimana upaya Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X di SMA Islam Kepanjen?
4. Apa saja metode yang di terapkan dalam pembelajaran kajian fiqih wanita?
5. Apa saja faktor yang mendukung proses pembelajaran kajian fiqih wanita?
6. Apa saja faktor yang menghambat proses pembelajaran kajian fiqih wanita?
7. Bagaimana keberhasilan pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X di SMA Islam Kepanjen?

C. Siswi kelas X SMA Islam Kepanjen

1. Menurut anda apakah program yang telah di kembangkan oleh Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita sudah maksimal?
2. Menurut anda apakah cara yang digunakan dalam pembelajaran kajian fiqih wanita cukup efektif?
3. Apa perubahan yang anda alami ketika mengikuti program pengembangan kajian fiqih wanita?
4. Apa kesan anda setelah mengikuti program pengembangan kajian fiqih wanita?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan fisik sarana dan fasilitas yang menunjang dalam upaya peningkatan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X di SMA Islam Kepanjen
2. Mengamati kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada siswi kelas X di SMA Islam Kepanjen?

PEDOMAN DATA DOKUMENTER

1. Profil SMA Islam Kepanjen
2. Data tentang Guru, Karyawan, dan Siswa SMA Islam Kepanjen
3. Data tentang struktur kepengurusan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Islam Kepanjen

4. Data program tertulis mengenai kajian fiqih wanita
5. Dokumentasi foto ketika pembelajaran kajian fiqih wanita
6. Data penilaian program kajian fiqih wanita di SMA Islam Kepanjen
7. Dokumentasi foto ketika wawancara dengan salah satu siswi kelas X

LAMPIRAN 8



Gambar 1

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen



Gambar 2

**Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)
SMA Islam Kepanjen**



Gambar 3

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam Peningkatan Pemahaman Fiqih Wanita di Musholla SMA Islam Kepanjen



Gambar 4

Wawancara dengan Salah Satu Siswi kelas X SMA Islam Kepanjen